



I N T E G R A
G R O U P

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Yang Tidak Diaudit
Tanggal 30 Juni 2021**

**PT Integra Indocabinet Tbk
dan Entitas Anaknya**

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

Laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit

Tanggal 30 Juni 2021

**dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

Laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit

Tanggal 30 Juni 2021

dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

Daftar Isi	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian <i>Interim</i> tidak diaudit	1
Laporan Laba Rugi Konsolidasian <i>Interim</i> tidak diaudit	2
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian <i>Interim</i> tidak diaudit	3
Laporan Arus Kas Konsolidasian <i>Interim</i> tidak diaudit	4
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian <i>Interim</i> tidak diaudit	5 - 60

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020
PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:


- | | |
|-----------------|---|
| 1. Nama | : Halim Rusli |
| Alamat Kantor | : Desa Betto RT 013, RW 007
Betto, Sedati
Sidoarjo |
| Alamat Domisili | : Jl. Margorejo Indah B-825
Kec. Wonocolo-Surabaya |
| Nomor Telepon | : (62-31) 8911209 |
| Jabatan | : Direktur Utama |
| 2. Nama | : Wang Sutrisno |
| Alamat Kantor | : Desa Betto RT 013, RW 007
Betto, Sedati
Sidoarjo |
| Alamat Domisili | : Jl. Kertajaya Indah Timur 17/56
Kec. Sukolilo-Surabaya |
| Nomor Telepon | : (62-31) 8911209 |
| Jabatan | : Direktur |


Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Integra Indocabinet Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Sidoarjo, 18 Agustus 2021
Atas nama dan mewakili Direksi


Halim Rusli
Direktur Utama


Wang Sutrisno
Direktur



PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

		Disajikan kembali (Catatan 1e dan/27)		
		30 Juni 2021	1 Januari 2021/ 31 Desember 2020	1 Januari 2020/ 31 Desember 2019
Catatan/Notes		(Tidak diaudit)		
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2f, 2g, 2u, 4, 26	38,355,672,979	40,486,807,994	22,265,400,345
Piutang usaha				
Pihak ketiga, bersih	2f, 2u, 5, 26	792,143,098,296	681,540,047,863	922,788,205,462
Pihak berelasi, bersih	2e, 24	5,557,961,109	5,176,139,499	6,113,084,175
Piutang lain-lain				
Pihak ketiga	2f, 6, 26	98,386,396,947	30,730,283,723	23,837,239,839
Pihak berelasi	2e, 6, 26	122,303,529,294	102,198,529,292	7,192,915,457
Persediaan	2h, 7	2,479,391,969,808	2,065,821,972,056	1,739,013,692,445
Pajak dibayar di muka	2p, 17	103,903,040,839	62,213,067,087	56,836,483,868
Biaya dibayar di muka	2i	7,034,266,368	6,031,082,376	6,808,946,323
Uang muka pembelian	8	296,475,994,294	444,808,837,195	215,450,174,862
Jumlah Aset Lancar		3,943,551,929,934	3,439,006,767,085	3,000,306,142,776
ASET TIDAK LANCAR				
Uang muka pembelian	8	21,642,289,586	24,337,667,000	26,062,307,991
Aset pajak tangguhan	2p	15,212,499,825	15,212,499,825	12,093,490,182
Aset biologis	2j, 10	1,803,373,463	1,654,124,763	1,249,571,670
Taksiran tagihan pajak	2p	10,073,902,982	27,376,451,184	19,070,331,800
Biaya emisi sukuk	2r, 15	890,878,420	-	-
Investasi	2f, 9	46,050,646,154	48,622,917,202	52,196,545,230
Aset tetap - bersih	2k, 2m, 2n, 11	2,162,964,277,992	2,197,910,407,307	2,232,192,298,056
Aset hak guna usaha	2o, 11	113,582,691,793	98,147,597,772	-
Goodwill		11,703,471,296	-	-
Aset lain-lain - bersih	2l, 2n, 12	7,970,702,132	4,490,490,002	5,655,634,646
Jumlah Aset Tidak Lancar		2,391,894,733,643	2,417,752,155,055	2,348,520,179,575
JUMLAH ASET		6,335,446,663,577	5,856,758,922,140	5,348,826,322,351

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT (Lanjutan)**

Tanggal 30 Juni 2021

dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

		Disajikan kembali (Catatan 1e dan/27)		
	Catatan/Notes	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)	1 Januari 2021/ 31 Desember 2020	1 Januari 2020/ 31 Desember 2019
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank dan lembaga				
keuangan bukan bank	2f, 2s, 13, 24	1,595,967,782,247	2,008,470,771,523	1,936,905,978,938
Utang obligasi	2s, 14	41,929,485,000	-	-
Utang sukuk mudharabah	2r, 15	52,500,000,000	-	-
Utang usaha				
Pihak ketiga	2f, 2u, 16, 26	231,407,373,250	202,348,455,019	157,785,218,975
Pihak berelasi	2e, 16, 24	41,032,800	31,648,900	8,960,000
Utang lain-lain				
Pihak ketiga	2f	4,616,368,856	4,105,507,627	10,790,859,142
Pihak berelasi	2e, 24	625,000,005	2,950,000,007	4,518,139,190
Beban akrual	2f	31,657,069,211	17,384,506,252	15,340,248,252
Utang pajak	2p, 17	139,465,994,603	92,568,888,274	49,105,793,514
Uang muka pelanggan	2e, 18	56,516,581,367	17,349,562,170	18,732,875,356
Utang jangka panjang				
yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Utang bank dan lembaga				
keuangan bukan bank	2f, 13	99,675,387,583	161,998,655,062	129,479,086,221
Utang sewa pembiayaan	2f, 2o	29,284,286,667	27,246,209,591	25,060,297,525
Jumlah Liabilitas		2,283,686,361,589	2,534,454,204,425	2,347,727,457,113
Jangka Pendek				
LIABILITAS				
JANGKA PANJANG				
Utang jangka panjang, setelah				
dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :				
Utang bank dan lembaga				
keuangan bukan bank	2f, 13	53,954,035,704	93,328,200,670	173,324,612,568
Utang sewa pembiayaan	2f, 2o	32,512,784,131	25,839,857,440	37,662,624,382
Utang obligasi	2s, 14	405,397,879,894	-	-
Utang sukuk mudharabah	2r, 15	97,500,000,000	-	-
Utang lain-lain				
Pihak berelasi	2e, 2f, 24	40,850,000,000	149,615,000,000	81,013,000,000

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian *Interim* yang tidak diaudit terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian *Interim* yang tidak diaudit ini secara keseluruhan.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT (Lanjutan)**

Tanggal 30 Juni 2021

dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

		Disajikan kembali (Catatan 1e dan/27)		
	Catatan/Notes	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)	1 Januari 2021/ 31 Desember 2020	1 Januari 2020/ 31 Desember 2019
Liabilitas pajak tangguhan	2p	40,376,738,794	40,376,738,794	44,252,377,896
Liabilitas imbalan kerja	2q	57,843,837,719	50,861,468,950	52,721,716,319
Laba yang ditangguhkan atas transaksi penjualan kembali	2o	1,394,678,547	2,361,983,268	4,294,212,556
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		729,829,954,789	362,383,249,122	393,268,543,721
JUMLAH LIABILITAS		3,013,516,316,378	2,896,837,453,547	2,740,996,000,834
EKUITAS				
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk				
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham pada periode 30 Juni 2021, 2020 dan 2019	19a	636,250,000,000	630,625,000,000	630,625,000,000
Tambahan modal disetor	2d, 2x, 19b, 19c	237,717,113,415	223,992,113,415	226,788,468,642
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		141,425,224,187	141,425,224,187	141,425,224,187
Selisih transaksi nilai ekuitas dengan pihak non-pengendali		6,372,300,984	6,372,300,984	6,372,300,984
Proforma modal yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1e, 2d	-	(59,840,587,762)	(92,528,702,457)
Penghasilan Komprehensif lain	2f, 9, 11	891,756,594,075	891,756,594,075	902,409,551,091
Saldo laba		1,334,647,120,822	1,115,344,482,584	783,821,200,391
Sub-jumlah		3,248,168,353,483	2,949,675,127,483	2,598,913,042,838
Kepentingan non-pengendali	2c, 20	73,761,993,716	10,246,341,110	8,917,278,679
JUMLAH EKUITAS		3,321,930,347,199	2,959,921,468,593	2,607,830,321,517
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		6,335,446,663,577	5,856,758,922,140	5,348,826,322,351

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

		30 Juni 2021	Disajikan kembali/ (Catatan 1e)
	Catatan/Notes	(Tidak diaudit)	30 Juni 2020
PENJUALAN BERSIH	2e, 2t, 21, 24	2,140,232,154,003	1,114,529,248,237
BEBAN POKOK PENJUALAN	2t, 11, 22	(1,466,690,195,041)	(757,520,406,402)
LABA BRUTO		673,541,958,962	357,008,841,835
Beban penjualan	2t, 11, 23	(191,459,803,465)	(49,448,306,031)
Beban umum dan administrasi	2e, 2t, 11, 23, 24	(84,253,733,956)	(67,318,229,546)
Jumlah Beban Operasional		(275,713,537,421)	(116,766,535,577)
Pendapatan Operasional		397,828,421,541	240,242,306,258
Pendapatan (Beban) Lain - Lain			
Beban bunga	2e, 2o, 2t	(115,399,420,272)	(103,316,870,911)
Beban administrasi bank	2t	(3,622,655,847)	(1,134,513,042)
Penghasilan bunga	2t	1,721,771,798	992,779,242
Penghasilan sewa	2t	62,100,000	1,423,590,000
Lain - lain bersih	2t	2,089,762,687	3,690,428,433
Laba (rugi) pelepasan aset tetap	2k	1,462,801,602	(112,260,487)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2u	7,751,643,837	11,062,342,151
Jumlah pendapatan (beban) lain - lain		(105,933,996,195)	(87,394,504,614)
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK		291,894,425,346	152,847,801,644
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			
Kini	2p, 17	(70,151,000,700)	(33,608,246,021)
Tangguhan		-	-
Jumlah beban pajak - bersih		(70,151,000,700)	(33,608,246,021)
LABA SEBELUM EFEK			
PENYESUAIAN PROFORMA		221,743,424,646	119,239,555,623
Efek penyesuaian proforma	2d	90,874,266	(5,645,987,466)
LABA TAHUN BERJALAN		221,834,298,912	113,593,568,157
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN		-	-
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN/ PERIODE BERJALAN		221,834,298,912	113,593,568,157
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		69.73	36.03

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

	Catatan/ Notes	Aset Keuangan Yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain										
		Modal saham	Tambahan Modal Disetor	Proforma modal dari akuisisi entitas sepengendali	Komponen ekuitas lainnya	Cadangan Pengukuran Imbalan Kerja	Surplus Revaluasi Aset Tetap	RE	Total	NCI	Total Eq.	
Saldo Awal - 1 Januari 2021		630,625,000,000	223,992,113,415	(59,840,587,762)	147,797,525,171	-	18,399,087,507	873,357,506,568	1,115,344,482,584	2,949,675,127,483	10,246,341,110	2,959,921,468,593
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	219,302,638,238	219,302,638,238	2,531,660,674	221,834,298,912
Setoran modal oleh KNP		-	-	-	-	-	-	-	-	-	123,300,000,000	123,300,000,000
Tambahan modal disetor	2d, 2x, 19b, 19c	5,625,000,000	13,725,000,000	-	-	-	-	-	-	19,350,000,000	-	19,350,000,000
Efek penyesuaian proforma	2d	-	-	59,840,587,762	-	-	-	-	-	59,840,587,762	(62,316,008,068)	(2,475,420,306)
Saldo 30 Juni 2021		636,250,000,000	237,717,113,415	-	147,797,525,171	-	18,399,087,507	873,357,506,568	1,334,647,120,822	3,248,168,353,483	73,761,993,716	3,321,930,347,199

	Catatan/ Notes	Aset Keuangan Yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain										
		Modal saham	Tambahan Modal Disetor	Proforma modal dari akuisisi entitas sepengendali	Komponen ekuitas lainnya	Cadangan Pengukuran Imbalan Kerja	Surplus Revaluasi Aset Tetap	RE	Total	NCI	Total Eq.	
Saldo Awal - 1 Januari 2020 (Disajikan kembali)		630,625,000,000	226,788,468,642	(92,528,702,457)	147,797,525,171	-	7,668,671,698	894,740,879,393	783,821,200,391	2,598,913,042,838	8,917,278,679	2,607,830,321,517
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	112,346,056,265	112,346,056,265	1,247,511,892	113,593,568,157
Tambahan modal disetor	2d, 2x, 19b, 19c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Efek penyesuaian proforma	2d	-	-	7,391,865,791	-	-	-	-	(389,476,887)	7,002,388,904	(108,889,547)	6,893,499,357
Saldo 30 Juni 2020		630,625,000,000	226,788,468,642	(85,136,836,666)	147,797,525,171	-	7,668,671,698	894,740,879,393	895,777,779,769	2,718,261,488,007	10,055,901,024	2,728,317,389,031

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

Untuk periode enam bulan yang berakhir Pada tanggal 30 Juni 2020		Disajikan kembali (Catatan 1e)
	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)	30 Juni 2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS		
OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	2,068,414,301,156	1,317,124,831,833
Pembayaran kas kepada pemasok, direksi, karyawan dan beban operasional lain-lain	(2,002,262,340,723)	(1,089,817,405,313)
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	66,151,960,433	227,307,426,520
Penghasilan keuangan	1,721,771,798	992,779,242
Beban keuangan	(117,102,298,062)	(110,414,050,429)
Pembayaran pajak	(58,959,387,640)	(6,715,389,410)
Penerimaan pajak	59,302,406,957	41,233,015,574
Lain-lain - bersih	2,151,862,687	5,114,018,433
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(46,733,683,827)	157,517,799,930
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS		
INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(38,961,681,725)	(22,037,998,354)
Perolehan aset lain-lain	(3,764,288,618)	-
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(5,957,637,218)	(2,074,009,156)
Hasil penjualan aset tetap	24,046,803,465	-
Pelepasan investasi	123,300,000,000	-
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	98,663,195,904	(24,112,007,510)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS		
PENDANAAN		
Penambahan utang bank jangka pendek	3,811,014,700,354	2,562,289,153,192
Pembayaran utang bank jangka pendek	(4,283,245,754,969)	(2,594,642,607,762)
Pembayaran utang bank jangka panjang	(102,396,255,332)	(49,225,925,659)
Penambahan utang bank jangka panjang	698,822,887	19,073,966,200
Penerimaan dari utang obligasi	450,000,000,000	-
Biaya emisi dari utang obligasi	(3,645,000,000)	-
Penerimaan dari utang sukuk mudharabah	150,000,000,000	-
Biaya emisi dari utang sukuk mudharabah	(1,215,000,000)	-
Pembayaran utang sewa	(16,875,713,808)	(12,861,054,184)
Penambahan utang sewa	23,916,703,012	14,939,713,550

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

		Disajikan kembali (Catatan 1e)
	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)	30 Juni 2020
Perolehan (pembayaran) utang lain-lain	(108,765,000,000)	(81,013,000,000)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	(80,512,497,856)	(141,439,754,663)
KENAIKAN (PENURUNAN)		
BERSIH KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN	(28,582,985,779)	(8,033,962,243)
DAMPAK BERSIH		
PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	(2,296,896,007)	5,081,945,331
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN AWAL TAHUN	(553,086,139)	(11,929,695,442)
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN AKHIR TAHUN	(31,432,967,925)	(14,881,712,354)
Kas, setara kas dan cerukan terdiri dari:		
Kas dan setara kas	38,355,672,979	19,663,183,283
Cerukan	(69,788,640,904)	(34,544,895,637)
JUMLAH	(31,432,967,925)	(14,881,712,354)

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Integra Indocabinet, Tbk ("Perusahaan" atau "ITG") didirikan berdasarkan akta notaris Soetjipto, S.H., No. 147 tanggal 19 Mei 1989. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-320.HT.01.01.th'90 tanggal 20 Januari 1990.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris Susanti, S.H., M.Kn., No. 1 tanggal 17 Juni 2019 mengenai perubahan maksud dan tujuan Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0033818.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 1 Juli 2019.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor.

Perusahaan berkedudukan di Sidoarjo dan saat ini bergerak dalam bidang produksi mebel berbahan dasar kayu dan produk kayu lainnya. Perusahaan mulai melakukan kegiatan operasinya pada tahun 1989.

PT Integra Indo Lestari (IIL) adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-307/D.04/2017, tanggal 14 Juni 2017, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 21 Juni 2017, Perusahaan mencatatkan 1.250.000.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 per saham di Bursa Efek Indonesia.

c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan

Pada tanggal 8 April 2021, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK dengan surat nomor S-52/D.04/2021 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I tahun 2021 dan Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan Integra Indocabinet Tahap I tahun 2021. Penawaran Umum ini terdiri dari jumlah pokok sebesar Rp 600.000.000.000 dengan pembagian Rp 450.000.000.000 untuk Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I tahun 2021 dan Rp 150.000.000.000 untuk Sukuk Mudharabah Berkelanjutan Integra Indocabinet Tahap I tahun 2021.

Penawaran Umum Obligasi berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I tahun 2021 terdiri dari Rp 42.180.000.000 untuk jangka waktu selama 370 Hari dengan tingkat bunga sebesar 9% per tahun dan Rp 407.820.000.000 untuk jangka waktu selama 3 Tahun dengan tingkat bunga sebesar 10,25% per tahun. (Catatan 14)

Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan Integra Indocabinet Tahap I tahun 2021 terdiri dari Rp 52.500.000.000 untuk jangka waktu selama 370 Hari dengan tingkat Bagi Hasil Nisbah sebesar 31,5% dengan indikasi bagi hasil setara 9% per tahun dan Rp 97.500.000.000 untuk jangka waktu 3 tahun dengan tingkat Bagi Hasil Nisbah sebesar 66,625% dengan indikasi bagi hasil setara 10,25% per tahun. (Catatan 15)

Perusahaan telah mencatat obligasi ini di BEI pada tanggal 15 April 2021

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal **30 Juni 2021** adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Hendro Rusli
Komisaris	:	Stephanie Kane Ilham
Komisaris Independen	:	Bing Hartono Poernomosidi
	:	Heri Sunaryadi

Direksi

Direktur Utama	:	Halim Rusli
Wakil Direktur Utama	:	Meity Linlin
Direktur	:	Widjaja Karli
	:	Syany Tjandra
Direktur Independen	:	Wang Sutrisno

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

1. UMUM (Lanjutan)**d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (Lanjutan)**

Perusahaan dan Entitas Anaknya (bersama-sama disebut "Kelompok Usaha") memiliki 2.174 dan 1.948 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal **30 Juni 2021** (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020

e. Entitas Anak

Pada tanggal 30 Juni 2021, Perusahaan memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Aktivitas Bisnis	Tahun Pendirian	Persentase Kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan rupiah)	
				30 Juni 2021			
				30 Jun, 2021	31 Des, 2020	30 Jun, 2021	31 Des, 2020
Entitas Anak Langsung							
PT Narkata Rimba (NKT)	Kalimantan Timur	a	1978	99.00%	99.00%	152,961	143,771
PT Belayan River Timber (BRT)	Kalimantan Timur	a	1972	99.32%	99.32%	367,329	338,902
PT Intertrend Utama (ITR)	Sidoarjo	b	1993	99.79%	99.79%	1,702,997	1,585,640
PT Interkraft (ITK)	Sidoarjo	b	2002	99.53%	99.53%	933,779	940,277
PT Intera Indonesia (INT)	Sidoarjo	b	2012	99.89%	99.89%	962,718	898,979
PT Integriya Dekorindo (ITD)	Sidoarjo	c	2013	-	99.88%	-	222,709
PT Inter Kayu Mandiri (IKM)	Sidoarjo	d	2015	80.00%	80.00%	16,598	16,598
Entitas Anak Tidak Langsung							
<u>Melalui PT Intertrend Utama (ITR)</u>							
PT Superalam Mas (SAM)	Tulungagung	e	2006	100.00%	100.00%	4,208	4,072
<u>Melalui PT Belayan River Timber (BRT)</u>							
PT Kandelia Alam (KDA)	Kalimantan Barat	a	2000	80.00%	-	4,431	-

Aktivitas Bisnis Entitas Anak / *Subsidiaries's Business Activity*

a. Industri Hak Pengelolaan Hutan/ *Forest Concession Right Industry*

b. Industri Mebel/ *Furniture Industry*

c. Perdagangan dan Jasa/ *Services and Trading*

d. Perusahaan Induk/ *Holding Company*

e. Perkebunan/ *Plantation*

PT Belayan River Timber

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 32 tanggal 27 Desember 2019, para pemegang saham BRT menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 67,907 miliar menjadi Rp 99,307 miliar yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0006928.AH.01.02 Tahun 2020 tanggal 27 Januari 2020.

PT Intertrend Utama

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 28 tanggal 27 Desember 2019, para pemegang saham ITR menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 280,006 miliar menjadi Rp 429,706 miliar yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0006909.AH.01.02 Tahun 2020 tanggal 27 Januari 2020.

PT Interkraft

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 31 tanggal 27 Desember 2019, para pemegang saham ITK menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 213 miliar menjadi Rp 250,3 miliar yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0006923.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 27 Januari 2020.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

1. UMUM (Lanjutan)

e. Entitas Anak (Lanjutan)

PT Intera Indonesia

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 34 tanggal 27 Agustus 2019, para pemegang saham INT menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 78 miliar menjadi Rp 150 miliar yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0060990.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 30 Agustus 2019.

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 29 tanggal 27 Desember 2019, para pemegang saham INT menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 150 miliar menjadi Rp 210 miliar yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0006911.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 27 Januari 2020.

PT Integriya Dekorindo

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 15 tanggal 30 April 2021, para pemegang saham ITD menyetujui pengalihan sebagian saham ITD milik Perusahaan, kepada ILL, sehingga Perusahaan memiliki 411.980 lembar saham dengan nominal Rp 100.000 per saham. Persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebesar 25,01%.

Transaksi pengalihan sebagian saham ITD tersebut merupakan kombinasi bisnis entitas sepengendali. Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) yang mensyaratkan unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah perusahaan tersebut telah dialihkan sejak awal terjadi sepengendalian, maka laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019/1 Januari 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disajikan kembali.

PT Superalam Mas

Berdasarkan akta notaris Julia Seloadji, S.H., No. 23 tanggal 16 November 2020, para pemegang saham SAM menyetujui pengalihan saham SAM milik Muhchin Karli, Hendro Rusli dan William Kurniawan Rusli kepada INT, sehingga INT memiliki 200 lembar saham dengan nominal Rp 500.000 per saham. Persentase kepemilikan INT adalah sebesar 40%.

Berdasarkan akta notaris Julia Seloadji, S.H., No. 29 tanggal 19 November 2020, para pemegang saham SAM menyetujui pengalihan saham SAM milik Hendro Rusli dan Widjaja Karli kepada ITR, sehingga ITR memiliki 185 lembar saham dengan nominal Rp 500.000 per saham. Persentase kepemilikan ITR adalah sebesar 37%.

Berdasarkan akta notaris Julia Seloadji, S.H., No. 40 tanggal 25 November 2020, para pemegang saham SAM menyetujui pengalihan saham SAM milik Halim Rusli kepada ITR, sehingga ITR memiliki 300 lembar saham dengan nominal Rp 500.000 per saham. Persentase kepemilikan ITR menjadi sebesar 60%.

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn. No. 15 tanggal 28 Desember 2020, para pemegang saham SAM menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 250.000.000 menjadi Rp 6.750.000.000 yang disetor oleh ITR dan INT masing-masing sebesar Rp 3.900.000.000 dan Rp 2.600.000.000. Persentase kepemilikan ITR dan INT masing-masing sebesar 60% dan 40%.

Transaksi akuisisi SAM tersebut merupakan kombinasi bisnis entitas sepengendali. Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) yang mensyaratkan unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah perusahaan tersebut telah bergabung sejak awal terjadi sepengendalian, maka laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018/1 Januari 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disajikan kembali. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi entitas sepengendali sebesar Rp 4.383.054.475 dibukukan sebagai bagian dari akun "Tambahan modal disetor" sebagai salah satu komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

1. UMUM (Lanjutan)**e. Entitas Anak (Lanjutan)****PT Superalam Mas (Lanjutan)**

Ringkasan informasi keuangan SAM adalah sebagai berikut:

	31 Oktober 2020	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Jumlah aset lancar	72,257,197	50,891,900	50,016,500
Jumlah aset tidak lancar	3,999,417,443	3,454,571,670	3,111,332,010
Jumlah aset	4,071,674,640	3,505,463,570	3,161,348,510
Jumlah liabilitas jangka pendek	95,341,471	6,165,260,778	6,164,754,031
Jumlah liabilitas	95,341,471	6,165,260,778	6,164,754,031
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	113,441,981	343,608,313	331,932,257

PT Kandelia Alam

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H.,M.Kn, No. 10 tanggal 21 Juni 2021, para pemegang saham KDA menyetujui pengalihan saham milik Ir. Fairus Mulia kepada BRT, sehingga BRT memiliki 1.200 lembar saham. Persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebesar 30%.

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H.,M.Kn, No. 11 tanggal 21 Juni 2021, para pemegang saham KDA menyetujui pengalihan saham milik Djaya Iskandar kepada BRT, sehingga BRT memiliki 2.200 lembar saham. Persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebesar 55%.

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H.,M.Kn, No. 12 tanggal 21 Juni 2021, para pemegang saham KDA menyetujui pengalihan saham milik Sumitro kepada BRT, sehingga BRT 3.200 lembar saham. Persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebesar 80%.

f. Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 18 Agustus 2021

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas mencakup kas, bank dan deposito yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang setelah dikurangi cerukan dan tidak dijamin.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Kelompok Usaha.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kelompok Usaha telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 sebagai berikut:

Penerapan atas PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan"

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

Penerapan atas PSAK No. 71 tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Penerapan atas PSAK No. 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *joint project* antara *International Accounting Standards Board* (IASB) dan *Financial Accounting Standards Board* (FASB), mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisa sebelum mengakui pendapatan.

Penerapan atas PSAK No. 72 tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Penerapan atas PSAK No. 73 "Sewa"

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 73 "Sewa" secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi Kelompok Usaha tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

Dalam menerapkan PSAK No. 73 untuk pertama kalinya, Kelompok Usaha menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek;
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal;
- menggunakan tinjauan ke belakang ("*hindsight*") dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa; dan
- mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa diukur berdasarkan nilai kini yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit (jika suku bunga tersebut dapat ditentukan) atau menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Kelompok Usaha jika suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan.

ISAK No. 36 "Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK No.16: Aset Tetap dan PSAK No. 73: Sewa".

ISAK No. 25 "Hak atas tanah", dicabut dengan diterbitkannya PSAK No. 73 "Sewa" dan tidak akan efektif lagi sejak 1 Januari 2020. Interpretasi atas standar tersebut mengharuskan manajemen untuk melakukan penilaian apakah substansi suatu transaksi adalah merupakan transaksi pembelian aset atau sewa. ISAK No. 36 memberikan panduan lebih lanjut tentang bagaimana membedakan sewa dari pembelian atau penjualan ketika hak milik atas aset pendasar tidak dialihkan kepada *lessee*/pembeli dan menekankan akuntansi untuk hak atas tanah tergantung pada substansi hak dan bukan hukumnya.

Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020 aset hak-guna Kelompok Usaha meningkat sebesar Rp 97.911.765.460 yang terdiri dari pengakuan liabilitas sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi sebesar Rp 10.852.309.631, reklasifikasi dari aset yang sebelumnya telah diakui sebagai aset sewa pembiayaan sebesar Rp 87.300.221.359 dan dampak terhadap saldo awal laba ditahan sebesar Rp 240.765.530.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

Penerapan dari amandemen di bawah ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

- Amandemen PSAK No. 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2020;
- Amandemen PSAK No. 1 dan PSAK No. 25: Definisi Material, berlaku efektif 1 Januari 2020.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Pengendalian didapat ketika Kelompok Usaha terekspose, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara khusus, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Kelompok Usaha memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Kelompok Usaha dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara yang lain;
- hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain; dan
- hak suara dan hak potensial Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Kelompok Usaha memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Kelompok Usaha menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Kelompok Usaha dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit.

Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Kelompok Usaha akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Seluruh akun dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Kelompok Usaha sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan entitas anak disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi;
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Kelompok Usaha akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laba atau rugi dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas (dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik).

d. Akuntansi Penggabungan Usaha

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 38 (2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi untuk kombinasi bisnis entitas sepengendali dan diterapkan untuk kombinasi bisnis sepengendali yang memenuhi persyaratan dalam PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis", baik untuk entitas penerima ataupun entitas yang melepas bisnis.

Akuisisi atau pengalihan saham antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Dalam PSAK No. 38 (2012), pengalihan aset, kewajiban, saham dan instrumen kepemilikan lainnya dari entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi Perusahaan atau entitas individual dalam kelompok yang sama.

Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang dialihkan harus dicatat sebesar nilai buku sebagai penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode di mana terjadi restrukturisasi dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah restrukturisasi telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode di mana terjadi restrukturisasi dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah restrukturisasi telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

Selisih antara nilai tercatat investasi pada tanggal efektif dan harga pengalihan diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian.

Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Kelompok Usaha jika mereka:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau
- (iii) merupakan personil manajemen kunci Kelompok Usaha atau entitas induk dari Perusahaan.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika:

- (a) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan, Kelompok Usaha; (ii) memiliki kepentingan dalam Kelompok Usaha yang memberikan pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
- (b) suatu pihak adalah entitas asosiasi Kelompok Usaha;
- (c) suatu pihak adalah ventura bersama di mana Kelompok Usaha sebagai *venturer*;
- (d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Kelompok Usaha;
- (e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- (f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- (g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Kelompok Usaha atau entitas yang terkait dengan Kelompok Usaha.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

f. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan penyertaan saham diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Kelompok Usaha menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Kelompok Usaha dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Kelompok Usaha menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang di mana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengujian SPPI (Lanjutan)

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga atas saldo SPPI. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Penilaian model bisnis

Kelompok Usaha menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Kelompok Usaha mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Kelompok Usaha tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);

Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Kelompok Usaha.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "*worst case*" atau "*stress case*". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Kelompok Usaha tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui sebagai "Pendapatan keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Sebelum 1 Januari 2020, Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Kelompok Usaha untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Kelompok Usaha mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penilaian model bisnis (Lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dilaporkan sebagai "Pendapatan keuangan".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Penerapan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan" telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK No. 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE"). Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*).

Sebelum 1 Januari 2020, bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau

hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Kelompok Usaha atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang.

Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha terdiri dari utang bank dan lembaga keuangan bukan bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode SBE dikurangi cadangan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan *fee* yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SBE.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mentransfer suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual suatu aset atau mentransfer liabilitas terjadi. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut. Kelompok Usaha harus memiliki akses ke pasar utama.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (Lanjutan)

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis;
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terjadi transfer antara Tingkat di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* tingkat terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Kelompok Usaha telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan tingkat hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat ditempatkan dan yang tidak dijadikan sebagai jaminan dan dibatasi dalam penggunaannya.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi harga pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Barang jadi dan barang dalam proses meliputi alokasi beban pabrikasi tetap dan variabel, sebagai tambahan atas bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada, ditetapkan berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Biologis

Aset biologis diukur pada pengakuan awal dan pada akhir periode berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual kecuali ketika nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal. Kelompok Usaha mengukur Hutan Tanaman Industri (HTI) pada nilai perolehan karena manajemen yakin parameter yang digunakan pada pengukuran nilai wajar tidak dapat diandalkan.

Aset biologis merupakan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan pengembangan HTI dalam daur pertama, kecuali beban umum dan administrasi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut, dikapitalisasi dan ditangguhkan pembebanannya sampai saat HTI yang bersangkutan menghasilkan/siap ditebang, serta disajikan pada akun "Aset biologis" di laporan keuangan konsolidasian.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Aset Biologis (Lanjutan)

Kelompok Usaha mencatat aset biologis pada harga perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Hal ini disebabkan tidak adanya kepastian Kelompok Usaha dalam melakukan pemanfaatan hasil hutan kayu pada HTI.

k. Aset Tetap

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Revaluasi akan dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Frekuensi revaluasi tergantung perubahan nilai wajar dari suatu aset tetap yang direvaluasi. Jika aset tetap mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan dan fluktuatif, maka revaluasi secara tahunan perlu dilakukan. Revaluasi secara tahunan tidak perlu dilakukan apabila perubahan nilai wajar tidak signifikan, sehingga revaluasi setiap tiga atau lima tahun sekali dianggap cukup.

Surplus revaluasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset tetap. Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi.

Defisit revaluasi diakui dalam laba rugi. Namun penurunan nilai tersebut diakui dalam surplus revaluasi aset tetap sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut.

Surplus/defisit revaluasi aset tetap yang dipindahkan secara berkala setiap periode ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus/defisit revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap jumlah biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat pembaharuan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Penyusutan dimulai saat aset tetap tersedia untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	10-25
Sarana dan prasarana	10
Instalasi listrik	8-20
Mesin dan peralatan	4-16
Alat-alat berat	8
Kendaraan dan inventaris	4-8

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen, dan jika perlu disesuaikan secara prospektif. Perubahan dalam umur masa manfaat aset yang diharapkan dan nilai sisa menjadi pertimbangan untuk modifikasi periode depresiasi dan jumlah terdepresiasi yang diperlukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak-hak tersebut di atas diakui sebagai aset yang ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah netto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun/periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

l. Biaya Ditangguhkan atas Hak Pengusahaan Hutan

Biaya/iuran yang terjadi untuk memperoleh "Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK)", seperti biaya Hak Pengusahaan Hutan ("HPH"), analisis mengenai dampak lingkungan, foto udara dan rencana karya pengusahaan hutan, ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa manfaat masing-masing IUPHHK tersebut dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu IUPHHK.

m. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung pada perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasi yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya pinjaman dapat meliputi beban bunga, beban keuangan dalam sewa dan selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan pinjaman dana.

Beban bunga yang dikapitalisasi dihitung menggunakan biaya pinjaman rata-rata tertimbang Kelompok Usaha setelah penyesuaian pinjaman yang terkait dengan pembangunan spesifik. Ketika pinjaman telah dikaitkan dengan pembangunan spesifik, beban bunga yang dikapitalisasi adalah sebesar beban bunga kotor yang terjadi dikurangi dengan pendapatan atas investasi sementara yang dilakukan.

Beban bunga dikapitalisasi dari awal pekerjaan pembangunan sampai dengan tanggal penyelesaian, ketika pekerjaan pembangunan telah selesai secara substansial.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset tersebut dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasi agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan sementara jika aktivitas pembangunan terganggu untuk waktu yang berkelanjutan. Beban bunga juga dikapitalisasi ke dalam biaya perolehan dari properti yang diperoleh secara spesifik untuk pembangunan, tetapi hanya atas aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan properti sedang dalam penyelesaian.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset non-keuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut untuk menentukan kerugian penurunan nilai (jika ada). Jika tidak mungkin mengestimasi jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan secara individual, Kelompok Usaha akan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas aset ("UPK").

Estimasi jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai dari aset atau UPK tersebut. Ketika jumlah terpulihkan suatu aset non-keuangan ("UPK") di bawah nilai tercatatnya, maka nilai tercatat aset ("UPK") diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan kerugian penurunan nilai yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian adalah, atau mengandung, sewa didasarkan pada substansi pengaturan pada saat dimulainya masa sewa. Pengaturannya adalah, atau mengandung, sewa jika pemenuhan pengaturan tergantung pada penggunaan aset atau aset tertentu dan pengaturan tersebut menyatakan hak untuk menggunakan aset atau aset, walaupun aset tersebut tidak secara eksplisit ditentukan dalam suatu pengaturan.

Sebagai Lessee

Sewa diklasifikasikan pada tanggal permulaan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Suatu sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada penyewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Sebagai Lessee (Lanjutan)

Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada saat dimulainya masa sewa guna usaha pada nilai wajar properti sewa yang disewa atau, jika nilai yang lebih rendah, pada nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan pengurangan liabilitas sewa dan bagian yang merupakan beban sewa sehingga terjadi tingkat bunga yang konstan atas sisa saldo liabilitas. Beban keuangan diakui sebagai beban keuangan dalam laba rugi.

Aset sewaan disusutkan selama masa manfaat aset. Namun, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Kelompok Usaha akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset tersebut akan disusutkan selama jangka waktu taksiran masa manfaat aset dan masa sewa yang mana yang lebih pendek.

Sewa operasi adalah sewa selain sewa pembiayaan. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sebagai Lessor

Sewa di mana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan untuk melakukan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

Sesudah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 73 "Sewa", yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "sewa operasi". Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamandemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Kelompok Usaha menilai apakah:

- a) Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- b) Kelompok Usaha memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- c) Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Kelompok Usaha memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Kelompok Usaha mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Sewa (Lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, di mana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai- rendah

Kelompok Usaha menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa jangka pendeknya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi pembelian). Kelompok Usaha juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset pendasar bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Transaksi jual dan sewa-balik sebelum tanggal penerapan awal

Jika transaksi jual dan sewa-balik dicatat sebagai penjualan dan sewa pembiayaan sesuai PSAK No. 30: Sewa, maka penjual-penyewa:

- mencatat sewa-balik dengan cara yang sama seperti mencatat sewa pembiayaan lainnya yang terjadi pada tanggal penerapan awal; dan
- lanjut mengamortisasi setiap keuntungan penjualan selama masa sewa.

p. Perpajakan

Pajak Kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode sebelumnya dicatat sebesar jumlah yang diharapkan dapat dipulihkan dari atau dibayarkan kepada Kantor Pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Kelompok Usaha sehubungan dengan situasi di mana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam operasi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Final

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 46/2013 tanggal 12 Juni 2013, peredaran kotor kurang dari Rp 4.800.000.000 dalam satu tahun pajak merupakan subjek dari pajak penghasilan final yaitu sebesar 1% dan biaya yang berhubungan dengan kegiatan di atas tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan. PP ini dirubah dengan PP No 23/2018 tanggal 8 Juni 2018 mengenai perubahan penghasilan final menjadi sebesar 0,5%

Atas penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak penghasilan diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui pada tahun berjalan.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan sesuai dengan peraturan perpajakan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- ii) piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

q. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK") dan PSAK No. 24 (2016), "Imbalan Kerja". Berdasarkan UUK tersebut, Kelompok Usaha diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut terpenuhi.

Beban pensiun Kelompok Usaha ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

r. Utang Sukuk Mudharabah

Utang sukuk mudharabah diakui sebesar nilai nominal saat penerbitan dan disajikan sebagai bagian dari liabilitas.

Biaya transaksi sehubungan dengan penerbitan utang sukuk mudharabah diakui secara terpisah dari utang sukuk mudharabah. Biaya transaksi tersebut disajikan dalam aset sebagai biaya emisi ditangguhkan yang di amortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu utang sukuk mudharabah. Amortisasi tersebut di catat sebagai bagian dari beban penerbitan sukuk mudharabah pada laba rugi.

s. Utang Obligasi

Obligasi yang diterbitkan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Utang obligasi dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum di amortisasi. Biaya emisi sehubungan dengan penerbitan obligasi diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi yang menentukan hasil emisi neto obligasi yang diterbitkan tersebut. Diskonto diamortisasi selama jangka waktu obligasi dengan menggunakan metode garis lurus.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Kelompok Usaha mengevaluasi kesepakatan pendapatannya terhadap kriteria spesifik untuk menentukan apakah Kelompok Usaha bertindak sebagai prinsipal atau agen. Kelompok Usaha menyimpulkan bahwa Kelompok Usaha bertindak sebagai prinsipal pada semua kesepakatan pendapatannya. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang dan jasa

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Kelompok Usaha diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya. Pendapatan jasa diakui saat jasa diberikan.

Pendapatan sewa

Penghasilan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sesudah 1 Januari 2020

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Kelompok Usaha mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Kelompok Usaha mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut: (Lanjutan)

- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (Lanjutan)

- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin;
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Kelompok Usaha mengakui pendapatan atas kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu hanya jika entitas dapat mengukur kemajuan secara wajar terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan. Dalam beberapa keadaan, Kelompok Usaha mungkin tidak dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Kelompok Usaha memperkirakan untuk memulihkan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan.

Dalam keadaan tersebut, Kelompok Usaha mengakui pendapatan hanya sejumlah biaya yang terjadi sampai waktu tertentu di mana Kelompok Usaha dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Pendapatan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama umur yang diharapkan dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, terhadap nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

u. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode/tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

Mata uang	30 Juni 2021	31 Desember 2020
US\$ 1	14,496	14,105
EUR 1	17,255	17,330
RMB 1	2,244	2,161

Transaksi dalam mata uang asing lainnya (jika ada) dianggap tidak signifikan.

v. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen dari Kelompok Usaha yang dapat dibedakan yang terlibat dalam penyediaan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan manfaat yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat didistribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

w. Laba per Saham Dasar

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun/periode berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun/periode yang bersangkutan.

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal.

x. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya emisi yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan dikurangkan langsung dari "Tambahan Modal Disetor" yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

y. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Seluruh provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

z. Kontinjensi

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi sangat kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila ada kemungkinan pemasukan manfaat ekonomi.

aa. Peristiwa setelah Periode Laporan Keuangan

Peristiwa setelah akhir periode laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Kelompok Usaha pada periode laporan keuangan (*adjusting events*) diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode laporan keuangan yang bukan merupakan *adjusting events* telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

a. Pertimbangan

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan serta beban langsung terkait Kelompok Usaha.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan berdasarkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi.

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Kelompok Usaha menghitung Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) piutang usaha dan piutang lain-lain. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa.

Kelompok Usaha menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika prakiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, prakiraan atas kondisi ekonomi dan KKE merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah KKE paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Kelompok Usaha dan prakiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Lebih lanjut, manajemen mempertimbangkan liabilitas yang mungkin timbul dari hasil pemeriksaan pajak yang masih diajukan keberatannya.

Revaluasi Tanah dan Bangunan

Kelompok Usaha mengukur tanah dan bangunan pada jumlah revaluasi dengan perubahan pada nilai wajar diakui dalam Penghasilan Komprehensif Lain ("OCI"). Kelompok Usaha melibatkan penilai independen dalam menentukan nilai wajar tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2018. Nilai wajar tanah dan bangunan ditentukan berdasarkan bukti pasar dengan menggunakan harga yang dapat dibandingkan dan disesuaikan terhadap faktor-faktor pasar spesifik seperti sifat, lokasi dan kondisi aset tersebut.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar tanah dan bangunan diungkapkan pada Catatan 11

Sewa

Sewa operasi

Sebelum 1 Januari 2020, Kelompok Usaha mempunyai perjanjian-perjanjian sewa di mana Kelompok Usaha bertindak sebagai *lessee* untuk sewa kantor, gudang dan toko. Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30, "Sewa", yang mensyaratkan Kelompok Usaha untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamandemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan-perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diperoleh dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 25 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Namun tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau keseluruhan dari aset pajak tangguhan tersebut.

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh, atau negosiasi dengan, otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Taksiran Nilai Realisasi Neto Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)**b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)****Taksiran Nilai Realisasi Neto Persediaan (Lanjutan)**

Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas masa depan yang diproyeksikan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)	31 Desember 2020
KAS	1,186,011,958	876,326,033
BANK		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Negara Indonesia Tbk	3,829,373,703	3,698,718,769
PT Bank Central Asia Tbk	8,046,631,661	4,526,504,426
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	118,793,240	232,163,294
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	27,141,720	6,815,382,465
PT Bank ICBC	92,860,300	17,149,226
PT Bank Mega Tbk	9,250,794	1,006,027
PT Bank KEB Hana Indonesia	-	984,746
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	16,954,966	-
PT Bank Jatim, Tbk	-	17,110,887
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2,001,690	-
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	79,171,905	95,124,924

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)	31 Desember 2020
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Negara Indonesia Tbk	9,236,480,682	7,026,378,486
PT Bank Central Asia Tbk	11,544,236,344	7,517,884,022
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	19,734,420	386,627,778
PT Bank ICBC	118,893,003	184,060,583
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	4,028,136,593	91,386,328
SETARA KAS – DEPOSITO BERJANGKA		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	-	9,000,000,000
JUMLAH KAS DAN SETARA KAS	38,355,672,979	40,486,807,994

Deposito berjangka memperoleh tingkat bunga sebesar 3.25% untuk periode 31 Desember 2020.

Tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

5. PIUTANG USAHA – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan pelanggan

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)	31 Desember 2020
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Integriya Dekorindo	5,255,337,757	4,940,219,219
PT Alam Mentari Sejahtera	302,623,352	235,920,280
Sub Jumlah	5,557,961,109	5,176,139,499
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Pihak berelasi - bersih	5,557,961,109	5,176,139,499
 Ekspor	 476,639,037,818	 339,448,594,547
Lokal	316,670,844,383	343,726,097,731
Sub Jumlah	793,309,882,201	683,174,692,278

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

5. PIUTANG USAHA – BERSIH (Lanjutan)

a. Berdasarkan pelanggan (Lanjutan)

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)	31 Desember 2020
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,166,783,905)	(1,634,644,415)
Pihak ketiga - bersih	792,143,098,296	681,540,047,863
Jumlah - Bersih	797,701,059,405	686,716,187,362

b. Berdasarkan mata uang

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)	31 Desember 2020
Rupiah	321,062,021,587	347,635,778,479
Dollar Amerika Serikat	476,639,037,818	339,080,408,883
Sub Jumlah	797,701,059,405	686,716,187,362

c. Berdasarkan umur

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)	31 Desember 2020
0 - 30 hari	751,495,950,953	633,553,404,974
31 - 60 hari	10,250,151,671	3,577,996,668
61 – 90 hari	17,798,545,274	8,398,139,302
> 90 hari	18,156,411,507	41,186,646,418
Sub Jumlah	797,701,059,405	686,716,187,362

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain terdiri dari:

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)	31 Desember 2020
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Interkreasi Kerta Aji	31,309,457	31,309,457
PT Alam Mentari Sejahtera	1,000,000	1,000,000
PT Integriya Dekorindo	122,271,219,837	102,166,219,835
Sub Jumlah	122,303,529,294	102,198,529,292

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

6. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

	30 Juni 2021	31 Desember 2020
	(Tidak diaudit)	
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Tawotu	27,059,802,557	28,039,377,160
Simphoni	281,783,269	337,783,269
Karyawan	355,951,385	346,589,492
Lain-lain	70,688,859,736	2,006,533,802
Sub Jumlah	98,386,396,947	30,730,283,723
Jumlah	220,689,926,241	132,928,813,015

Pada tahun 2018, BRT, entitas anak, mengadakan perjanjian pinjaman untuk keperluan operasional kepada PT Tawotu.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa tidak ada penurunan nilai piutang.

7. PERSEDIAAN – BERSIH

	30 Juni 2021	31 Desember 2020
	(Tidak diaudit)	
<u>Manufaktur</u>		
Bahan baku dan pembantu	1,348,314,446,499	1,086,915,167,177
Barang dalam proses	543,669,313,441	463,904,635,358
Barang jadi	422,450,350,940	363,838,656,991
Barang dalam perjalanan	1,424,277,350	-
<u>Kehutanan</u>		
Bahan baku dan pembantu	162,256,322,842	146,375,728,516
Sparepart	1,277,258,736	4,787,784,014
Sub-Jumlah	2,479,391,969,808	2,065,821,972,056
Cadangan Penurunan Nilai	-	-
Jumlah	2,479,391,969,808	2,065,821,972,056

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada persediaan usang, oleh karena itu tidak dibentuk penyisihan atas persediaan usang.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

8. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini terdiri dari uang muka pembelian atas:

	30 Juni 2021	31 Desember 2020
	(Tidak diaudit)	
Aset tetap	21,642,289,586	24,337,667,000
Persediaan	237,689,579,482	424,426,891,324
Lain-lain	58,786,414,812	20,381,945,871
Jumlah	318,118,283,880	469,146,504,195
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:		
Aset lancar	296,475,994,294	444,808,837,195
Aset tidak lancar	21,642,289,586	24,337,667,000
Jumlah	318,118,283,880	469,146,504,195

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Kelompok Usaha memiliki uang muka pembelian aset tetap – tanah yang berlokasi di Lingkar Timur, Sidoarjo seluas ± 4.665 m² dengan nilai Rp 11.000.443.562.

9. PENYERTAAN SAHAM

Penyertaan saham terdiri dari:

	Persentase kepemilikan	Biaya perolehan	Kenaikan (penurunan) atas perubahan nilai wajar	Nilai wajar
30 Juni 2021				
<u>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</u>				
Melalui PT Inter Kayu Mandiri				
PT WoodOne Integra Indonesia (WII)	25%	16,560,000,000	3,835,852,081	20,395,852,081
PT Teknologi Optimal Prima (TOP)	8.92%	3,004,400,000	-	3,004,400,000
PT Interkreasi Kerta Aji (IKA)	19%	1,900,000,000	-	1,900,000,000
PT Integriya Dekorindo (ITD)	25.01%	41,198,000,000	(20,447,605,927)	20,750,394,073
Jumlah/Total		62,662,400,000	(16,611,753,846)	46,050,646,154

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

9. PENYERTAAN SAHAM (Lanjutan)

	Persentase kepemilikan	Biaya perolehan	Kenaikan (penurunan) atas perubahan nilai wajar	Nilai wajar
31 Desember 2020				
<u>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</u>				
Melalui PT Inter Kayu Mandiri				
PT WoodOne Integra Indonesia (WII)	25%	16,560,000,000	3,835,852,081	20,395,852,081
PT Teknologi Optimal Prima (TOP)	8.92%	3,004,400,000	-	3,004,400,000
PT Interkreasi Kerta Aji (IKA)	19%	1,900,000,000	-	1,900,000,000
PT Integriya Dekorindo (ITD)	25.01%	41,198,000,000	(17,875,334,879)	23,322,665,121
Jumlah/Total		62,662,400,000	(14,039,482,798)	48,622,917,202

10. ASET BIOLOGIS

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)	31 Desember 2020
Saldo Awal	1,654,124,763	1,249,571,670
Penambahan	149,248,700	404,553,093
Saldo Akhir	1,803,373,463	1,654,124,763

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset biologis dapat dipulihkan seluruhnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset biologis tersebut.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2021
dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

11. ASET TETAP – BERSIH DAN ASET HAK-GUNA – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

Aset Tetap

30 Juni 2021						
	Saldo Awal	Penambahan	Akuisisi	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Nilai tercatat						
Pemilikan langsung						
Tanah	1,122,447,043,813	-	-	-	-	1,122,447,043,813
Bangunan	547,812,756,101	-	-	-	33,376,570,133	581,189,326,234
Sarana prasarana	70,561,234,844	-	2,025,114,300	-	-	72,586,349,144
Instalasi listrik	47,134,345,365	77,000,000	-	-	-	47,211,345,365
Mesin dan peralatan	359,283,414,952	15,356,147,470	316,337,450	21,564,569,871	7,441,072,358	360,832,402,359
Alat-alat berat	187,093,260,247	-	-	-	2,610,000,000	189,703,260,247
Kendaraan	89,903,249,251	3,462,452,318	7,033,899,746	5,130,209,404	1,096,227,273	96,365,619,184
Inventaris	24,435,683,570	933,489,949	433,601,000	30,533,867	-	25,772,240,652
Sub-jumlah	2,448,670,988,143	19,829,089,737	9,808,952,496	26,725,313,142	44,523,869,764	2,496,107,586,998
Aset dalam penyelesaian	293,371,586,460	7,109,855,405	-	4,708,248,500	(36,005,458,291)	259,767,735,074
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih	3,203,625,580	-	-	-	-	3,203,625,580
Jumlah	2,745,246,200,183	26,938,945,142	9,808,952,496	31,433,561,642	8,518,411,473	2,759,078,947,652
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						
Bangunan	84,040,821,371	20,510,941,804	-	-	-	104,551,763,175
Sarana prasarana	42,485,610,292	2,906,567,448	1,283,365,858	-	-	46,675,543,598
Instalasi listrik	23,389,906,665	1,232,293,301	-	-	-	24,622,199,966
Mesin dan peralatan	142,359,228,948	10,373,002,566	317,177,275	4,179,161,239	751,902,120	149,622,149,670
Alat-alat berat	172,433,623,247	4,056,451,703	-	-	-	176,490,074,950
Kendaraan	62,787,474,662	3,790,201,277	7,368,961,340	2,600,139,803	1,479,491,513	72,825,988,989
Inventaris	19,228,575,238	1,041,352,045	366,344,879	6,311,075	-	20,629,961,087
Sub-jumlah	546,725,240,423	43,910,810,144	9,335,849,352	6,785,612,117	2,231,393,633	595,417,681,435
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih	610,552,453	86,435,772	-	-	-	696,988,225
Jumlah	547,335,792,876	43,997,245,916	9,335,849,352	6,785,612,117	2,231,393,633	596,114,669,660
Nilai Buku	2,197,910,407,307					2,162,964,277,992

31 Desember 2020

	Saldo Awal	Penyesuaian Saldo Awal Penerapan PSAK 73	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Nilai tercatat						
Pemilikan langsung						
Tanah	1,113,402,243,813	-	9,044,800,000	-	-	1,122,447,043,813
Bangunan	528,195,267,711	-	1,461,626,264	-	18,155,862,126	547,812,756,101

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2021
dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

11. ASET TETAP – BERSIH DAN ASET HAK-GUNA – BERSIH (Lanjutan)
Aset Tetap (Lanjutan)

31 Desember 2020						
Nilai tercatat	Saldo Awal	Penyesuaian Saldo Awal Penerapan PSAK 73	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Sarana prasarana	70,561,234,844	-	-	-	-	70,561,234,844
Instalasi listrik	36,521,899,908	-	4,416,518,364	-	6,195,927,093	47,134,345,365
Mesin dan peralatan	307,979,647,799	-	62,113,051,135	31,746,408,529	20,937,124,547	359,283,414,952
Alat-alat berat	186,088,260,247	-	-	-	1,005,000,000	187,093,260,247
Kendaraan	86,024,764,684	-	6,874,890,309	8,876,735,742	5,880,330,000	89,903,249,251
Inventaris	22,398,177,682	-	1,839,114,110	24,445,512	222,837,290	24,435,683,570
Sub-jumlah	2,351,171,496,688	-	85,750,000,182	40,647,589,783	52,397,081,056	2,448,670,988,143
Aset dalam penyelesaian	259,923,327,388	-	75,824,803,436	34,689,500	(42,341,854,864)	293,371,586,460
Aset sewa pembiayaan	95,411,670,600	- (95,411,670,600)	-	-	-	-
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih	3,203,625,580	-	-	-	-	3,203,625,580
Jumlah	2,709,710,120,256	(95,411,670,600)	161,574,803,618	40,682,279,283	10,055,226,192	2,745,246,200,183
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						
Bangunan Sarana prasarana	44,034,883,567	-	40,005,937,804	-	-	84,040,821,371
Instalasi listrik	36,402,351,385	-	6,083,258,907	-	-	42,485,610,292
Mesin dan peralatan	19,790,417,179	-	3,599,489,486	-	-	23,389,906,665
Alat-alat berat	130,584,702,263	-	18,869,295,127	7,811,604,797	716,836,355	142,359,228,948
Kendaraan	163,271,402,087	-	8,659,721,162	-	502,499,998	172,433,623,247
Inventaris	57,613,415,081	-	7,478,312,593	4,171,673,113	1,867,420,101	62,787,474,662
Sub-jumlah	17,271,520,488	-	1,975,341,094	18,286,344	-	19,228,575,238
Aset sewa pembiayaan	468,968,692,050	-	86,671,356,173	12,001,564,254	3,086,756,454	546,725,240,423
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih	8,111,449,241	- (8,111,449,241)	-	-	-	-
	437,680,909	-	172,871,544	-	-	610,552,453
Jumlah	477,517,822,200	(8,111,449,241)	86,844,227,717	12,001,564,254	3,086,756,454	547,335,792,876
Nilai Buku	2,232,192,298,056					2,197,910,407,307

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2021
dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

11. ASET TETAP – BERSIH DAN ASET HAK-GUNA – BERSIH (Lanjutan)
Aset Hak Guna

	Enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklas	Saldo Akhir
Biaya perolehan					
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	10,081,688,325	3,788,373,616	-	(1,096,227,273)	12,773,834,668
Alat-alat berat	2,610,000,000	-	-	(2,610,000,000)	-
Mesin dan peralatan	98,414,491,853	22,342,113,487	-	(4,812,184,200)	115,944,421,140
Jumlah	111,106,180,178	26,130,487,103	-	(8,518,411,473)	128,718,255,808
Akumulasi penyusutan					
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	1,647,201,732	624,369,955	-	(396,574,846)	1,874,996,841
Alat-alat berat	919,791,667	163,125,000	-	(1,082,916,667)	-
Mesin dan peralatan	10,391,589,007	3,620,880,287	-	(751,902,120)	13,260,567,174
Jumlah	12,958,582,406	4,408,375,242	-	(2,231,393,633)	15,135,564,015
Nilai buku	98,147,597,772				113,582,691,793

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklas	Saldo Akhir
Biaya perolehan					
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	12,265,017,273	2,212,151,052	-	(4,395,480,000)	10,081,688,325
Alat-alat berat	2,610,000,000	-	-	-	2,610,000,000
Mesin dan peralatan	80,536,653,327	22,529,584,718	-	(4,651,746,192)	98,414,491,853
Jumlah	95,411,670,600	24,741,735,770	-	(9,047,226,192)	111,106,180,178
Akumulasi penyusutan					
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	2,284,540,977	1,193,230,854	-	(1,830,570,099)	1,647,201,732
Alat-alat berat	593,541,667	326,250,000	-	-	919,791,667
Mesin dan peralatan	5,233,366,597	5,910,408,767	-	(752,186,357)	10,391,589,007
Jumlah	8,111,449,241	7,429,889,621	-	(2,582,756,456)	12,958,582,406
Nilai buku	87,300,221,359				98,147,597,772

Pada periode Juni 2021 dan 2020, penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari aset dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp 36,005,458,291 dan Rp 42,341,854,864.

Pada periode Juni 2021 dan 2020, penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari aset hak-guna dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp 8,518,411,473 dan Rp 9,047,226,192

Pada tahun 2020, penambahan aset tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih termasuk reklasifikasi dari aset tetap dengan biaya perolehan sebesar Rp 2.234.042.665 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.128.761.006

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

11. ASET TETAP – BERSIH DAN ASET HAK-GUNA – BERSIH (Lanjutan)

Pembebanan penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)	31 Desember 2020
Beban Pokok Penjualan	44,526,725,370	75,507,404,763
Beban Administrasi dan Umum	3,878,895,785	8,107,022,287
Jumlah	48,405,621,155	83,614,427,050

Nilai wajar tanah dan bangunan ditentukan dengan menggunakan metode pendekatan pasar dan biaya. Hal ini berarti penilaian yang dilakukan oleh penilai didasarkan pada harga pasar aktif, yang disesuaikan secara signifikan untuk perbedaan pada sifat, lokasi dan kondisi dari tanah dan bangunan yang dinilai. Nilai wajar tanah dan bangunan didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh KJPP Pung's Zulkarnain & Rekan dan KJPP Hari Utomo & Rekan, penilai independen yang terdaftar pada OJK dalam laporannya masing-masing tanggal 16 November 2018 dan 28 Desember 2018.

Kelompok Usaha memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 20-30 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2021, HGB Kelompok Usaha masih memiliki sisa jangka waktu 2-29 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang saat jatuh tempo.

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

		30 Juni 2021 (Tidak diaudit)	
	Perkiraan % Penyelesaian	Nilai Tercatat	Tahun Perkiraan penyelesaian
Tanah	90%	233,920,547,700	November 2021
Bangunan, Sarana dan Prasarana	75%	24,634,368,097	Maret 2022
Mesin dan Peralatan	80%	1,212,819,277	Agustus 2021
Jumlah		259,767,735,074	

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

11. ASET TETAP – BERSIH DAN ASET HAK-GUNA – BERSIH (Lanjutan)**31 Desember 2020**

	Perkiraan % Penyelesaian	Nilai Tercatat	Tahun Perkiraan penyelesaian
Tanah	82%	233,920,547,700	November 2021
Bangunan, Sarana dan Prasarana	49%	52,827,224,603	Januari 2022
Mesin dan Peralatan	57%	6,623,814,157	Juni 2021
Jumlah		293,371,586,460	

12. ASET LAIN-LAIN – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)	31 Desember 2020
Biaya pengelolaan hak pengusahaan hutan, bersih	7,970,702,132	4,490,490,002
Jumlah	7,970,702,132	4,490,490,002

Kelompok Usaha memiliki hak pengelolaan hutan (“HPH”) dengan jangka waktu 43-53 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2021, HPH Kelompok Usaha masih memiliki sisa jangka waktu 30-33 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HPH tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang saat jatuh tempo.

13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK

a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari:

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)	31 Desember 2020
<u>Perusahaan</u>		
<u>Pihak ketiga</u>		
Indonesia Eximbank		
Fasilitas kredit modal kerja ekspor I (<i>Tranche A dan B</i>) (US\$ 5.000.000 dan Rp 133.450.000.000)	205,930,000,000	203,975,025,000
Fasilitas kredit modal kerja ekspor II	345,700,000,000	345,700,000,000
Fasilitas kredit modal kerja ekspor III	66,725,000,000	66,725,000,000

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)	31 Desember 2020
Fasilitas kredit modal kerja ekspor VIII	136,643,779,496	100,000,000,000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk <i>Revolving loan</i>	-	14,629,580,035
The Hongkong and Shanghai Banking Corp, Ltd <i>Loan against export</i>	-	116,000,000,000
<i>Technical documents against acceptance</i>	-	12,000,000,000
<i>Revolving loan</i>	-	12,000,000,000
PT Bank Central Asia Tbk Cerukan	17,517,534,730	-
PT Bank Maspion Cerukan	4,518,211,999	-
<i>Demand loan</i>	25,000,000,000	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk <i>Demand loan</i>	-	70,000,000,000
Cerukan	14,115,291,046	6,969,244,276
Sub-jumlah	<u>816,149,817,271</u>	<u>935,998,849,311</u>

Entitas AnakPihak ketiga

Indonesia Eximbank

Fasilitas kredit modal kerja ekspor I	205,000,000,000	205,000,000,000
Fasilitas kredit modal kerja <i>Tranche A dan B</i>	-	175,000,000,000
Fasilitas kredit modal kerja ekspor II	42,700,000,000	42,700,000,000
Fasilitas kredit modal kerja ekspor IV	80,000,000,000	80,000,000,000
Fasilitas kredit modal kerja ekspor transaksional	-	140,000,000,000
The Hongkong and Shanghai Banking Corp, Ltd <i>Loan against export</i>	-	67,500,000,001
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk KMK- <i>Revolving loan facility</i>	-	3,542,848,522
PT Bank ICBC Indonesia <i>Pre-export financing</i> <i>non-LC</i> (US\$ 1.125.000 dan US\$ 1.875.000 pada Juni 2021 dan Desember 2020)	16,308,000,000	19,394,381,875

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)	31 Desember 2020
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		
<i>Omnibus trade finance</i>	116,450,000,000	137,750,000,000
PT Bank Central Asia, Tbk		
Fasilitas kredit ekspor	30,000,000,000	30,000,000,000
Fasilitas kredit <i>time loan revolving</i>	15,000,000,000	15,000,000,000
Cerukan	3,322,081,333	13,604,203,076
<i>Letter of credit</i>	20,833,790,138	2,514,041,957
PT Bank Maspion		
Cerukan	30,315,521,796	20,466,446,781
<i>Fixed loan</i>	69,888,571,709	60,000,000,000
<i>Demand loan</i>	150,000,000,000	60,000,000,000
Sub-jumlah	779,817,964,976	1,072,471,922,212
Jumlah	1,595,967,782,247	2,008,470,771,523

PerusahaanLembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)

Pada tanggal 6 November 2017, Perusahaan dan BRT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor II (KMKE II) dengan batas maksimum menjadi sebesar Rp 170 miliar. Pada tanggal 21 Desember 2018, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit KMKE II dengan batas maksimum menjadi sebesar Rp 430 miliar. Pada tanggal 22 Desember 2020, fasilitas kredit KMKE II mengalami perubahan nama menjadi fasilitas kredit KMKE I *Tranche C*.

Pada tahun 2018, Perusahaan merubah batas maksimum fasilitas kredit modal kerja ekspor I (KMKE I) *Tranche A* menjadi sebesar US\$ 5.000.000 dan *Tranche B* menjadi sebesar Rp 133,45 miliar.

Pada bulan Mei 2019, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit modal kerja ekspor VIII (KMKE VIII) dengan batas maksimum sebesar Rp 100 miliar. Pada tanggal 22 Desember 2020, fasilitas kredit KMKE VIII mengalami perubahan nama menjadi fasilitas kredit KMKE III *Tranche C*.

Pada bulan September 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor III (KMKE III) dengan batas maksimum sebesar Rp 66,725 miliar. Pada tanggal 22 Desember 2020, fasilitas kredit KMKE III mengalami perubahan nama menjadi fasilitas kredit KMKE III *Tranche A*.

Fasilitas pinjaman ini dibebani bunga sebesar 9,65% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dan 6% dan 5,8%-6% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing pada tahun 2020 dan 2019. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2021. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset tetap, piutang usaha dan persediaan tertentu milik Perusahaan.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia

Pada tanggal 18 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas *revolving loan* dan fasilitas ekspor (*loan against export* dan *technical documents against acceptance*) dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 12 miliar dan Rp 120 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 7,5% per tahun di bawah *best lending rate* masing-masing pada periode 2020, 2019 dan 2018. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2021 dan dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan. Perusahaan telah melunasi fasilitas *technical documents against acceptance* pada bulan Mei 2020.

Pada tanggal 24 Juni 2021, Perusahaan telah melunasi seluruh fasilitas pinjam dari PT Bank HSBC Indonesia dengan nomor surat pelunasan CDT/2021/06/1064

PT Bank Danamon Indonesia, Tbk

Pada tanggal 5 Agustus 2019, Perusahaan dan Entitas Anaknya, ITR, ITK, ITD (Kelompok Usaha), memperoleh fasilitas kredit berupa cerukan (hanya untuk Perusahaan), *demand loan* dan *omnibus trade finance* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 20 miliar, Rp 70 miliar dan US\$ 7,5 juta (tersedia dalam mata uang Rupiah dan US\$). Pada tanggal 26 Desember 2019, Kelompok Usaha memperoleh penambahan batas maksimum fasilitas *omnibus trade finance* menjadi US\$ 9,5 juta (tersedia dalam mata uang Rupiah dan US\$). Pada tanggal 28 Desember 2020, terjadi perubahan batas maksimum fasilitas *omnibus trade finance* menjadi Rp 137.750.000.000 (tersedia dalam mata uang Rupiah dan US\$).

Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dan 5,5% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing pada tahun 2020 dan 2019. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Agustus 2021 dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Kelompok Usaha. Berdasarkan perjanjian kredit, Kelompok Usaha diwajibkan untuk menjaga rasio *debt to equity* maksimum 3,5x. Perusahaan telah melunasi fasilitas *omnibus trade finance* pada bulan Juni 2020.

Beberapa perubahan berkaitan dengan fasilitas kredit PT Bank Danamon Indonesia, Tbk

1. Fasilitas kredit berjangka dengan limit Rp 70 miliar ditutup
2. Perubahan atas fasilitas *omnibus trade finance* yang semula dengan limit sebesar Rp 137,750,000,000 menjadi sebesar Rp 116,450,000,000

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Pada tanggal 12 Maret 2021, Perusahaan telah memperoleh persetujuan untuk mendapatkan fasilitas kredit berupa fasilitas pinjaman rekening koran dan *demand loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 5 miliar dan Rp 25 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 9,5% per tahun pada tahun 2021 dengan jangka waktu selama 12 bulan.

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan dan aset tetap tertentu milik perusahaan dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Entitas anak

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)

Pada tanggal 14 Desember 2018, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor I (KMKE I) dengan batas maksimum sebesar Rp 205 miliar yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2021. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap tertentu milik ITR dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tanggal 14 Desember 2018, ITK, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor (KMKE) *Tranche A* dan *B* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 97 miliar dan Rp 78 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 9,75% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2021. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan, piutang usaha dan aset tetap tertentu milik ITK dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) (Lanjutan)

Pada tanggal 7 September 2016, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor transaksional (KMKE Transaksional) dengan batas maksimum sebesar Rp 60 miliar. Pada tahun 2018, INT memperoleh peningkatan batas maksimum fasilitas menjadi Rp 140 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 November 2021. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu milik INT.

Sejak tahun 2013, BRT, entitas anak, memperoleh fasilitas pembiayaan modal kerja ekspor IV (KMKE IV) dengan batas maksimum sebesar Rp 80 miliar yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini dengan jangka waktu 1 tahun dan dibebani bunga 9,65% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2021. Pada tanggal 22 Desember 2020, fasilitas kredit KMKE IV mengalami perubahan nama menjadi fasilitas kredit KMKE III *Tranche B*.

Kelompok Usaha terikat dengan beberapa batasan, antara lain Kelompok Usaha harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

- Mengubah anggaran dasar atau mengubah status perusahaan.
- Melakukan konsolidasi usaha, penyertaan modal atau pembelian saham perusahaan lain.
- Melakukan *merger* atau akuisisi, kecuali menurut kebijakan pemerintah.
- Membagikan dividen saham atau keuntungan usaha dalam bentuk apapun juga dan dalam jumlah berapapun juga kepada pemegang saham.
- Memelihara rasio keuangan yakni rasio *debt to equity* maksimal 3x.

Pada tanggal 14 April 2021, ITK, entitas anak, telah melunasi seluruh fasilitas pinjam dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) dengan nomor surat pelunasan BS.0078/PBS/04/2021.

Pada tanggal 14 April 2021, INT, entitas anak, telah melunasi seluruh fasilitas pinjam dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) dengan nomor surat pelunasan BS.0074/PBS/04/2021.

PT Bank HSBC Indonesia

Pada tanggal 18 Oktober 2018, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit *loan against export* dengan batas maksimum sebesar US\$ 5.000.000 (atau setara Rupiah). Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 7,5% per tahun di bawah *best lending rate* masing-masing pada tahun 2020 dan 2019. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2021 dan dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu milik ITR.

Perusahaan dan ITR terikat dengan beberapa batasan, antara lain:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *gearing* maksimum 1x.
- *Interest service coverage ratio* minimum 1,25x.
- Rasio pembiayaan maksimum 90%.

Pada tanggal 24 Juni 2021, ITR, entitas anak, telah melunasi seluruh fasilitas pinjam dari PT Bank HSBC Indonesia dengan nomor surat pelunasan CDT/2021/06/1064A.

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Pada tanggal 5 November 2020, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran, *fixed loan* dan *demand loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 15 miliar, Rp 30 miliar dan Rp 30 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 9,75% per tahun pada tahun 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 November 2021.

Pada tanggal 5 November 2020, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran, *fixed loan* dan *demand loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 15 miliar, Rp 30 miliar dan Rp 30 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 9,75% per tahun pada tahun 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 November 2021.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)PT Bank Maspion Indonesia Tbk (Lanjutan)

Pada tanggal 12 Maret 2021, ITR, entitas anak, memperoleh persetujuan untuk mendapatkan tambahan fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran dan *demand loan* dengan batas maksimum masing-masing menjadi Rp 25 miliar dan Rp 120 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 9,5% per tahun pada tahun 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 November 2021.

Pada tanggal 12 Maret 2021, ITK, entitas anak, memperoleh persetujuan untuk mendapatkan fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran dan *fixed loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 5 miliar dan Rp 5 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 9,5% per tahun pada tahun 2021 dengan jangka waktu selama 12 bulan.

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan dan aset tetap tertentu milik ITR, INT dan ITK dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 12 April 2019, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran, *time loan revolving* dan kredit ekspor dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 15 miliar, Rp 15 miliar dan Rp 30 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10,5% per tahun untuk fasilitas rekening koran dan 10,25% per tahun untuk fasilitas lainnya pada tahun 2020 dan 2019. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 12 Juli 2021 dan dijamin dengan persediaan dan aset tetap tertentu milik INT dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada bulan Agustus 2020, ITR, entitas anak, memperoleh tambahan fasilitas *letter of credit usance* dengan batas maksimum sebesar US\$ 1.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 12 Juli 2021.

Pada tanggal 8 Januari 2021, ITR, entitas anak, memperoleh tambahan fasilitas *letter of credit usance* dengan batas maksimum sebesar US\$ 3.500.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 1 tahun.

PT Bank ICBC Indonesia

Pada tahun 2014, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit *pre-export financing non-LC* dengan batas maksimum sebesar US\$ 2.500.000. Pada tahun 2018, ITR memperoleh penurunan batas maksimum fasilitas menjadi US\$ 2.000.000. Pada tahun 2020, ITR memperoleh penurunan batas maksimum fasilitas menjadi US\$ 1.500.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 6,25% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 September 2021. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan tertentu milik ITR dan jaminan pribadi dari Halim Rusli, Hendro Rusli dan Widjaja Karli.

13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

- b. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang terdiri dari:

	30 Juni 2021	31 Desember 2020
	(Tidak diaudit)	
<u>Perusahaan</u>		
<u>Pihak ketiga</u>		
Indonesia Eximbank		
Fasilitas kredit		
investasi ekspor VII	80,000,000,000	122,000,000,000
PT BCA Finance	1,172,481,688	1,044,607,724
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		
Kredit angsuran berjangka	7,952,777,778	9,088,888,888
Sub-jumlah	89,125,259,466	132,133,496,612

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

- b. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang terdiri dari: (Lanjutan)

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)	31 Desember 2020
<u>Entitas Anak</u>		
<u>Pihak ketiga</u>		
The Hongkong and Shanghai Banking Corp, Ltd		
Fasilitas kredit investasi Ekspor	-	22,500,000,000
Indonesia Eximbank		
Fasilitas kredit investasi ekspor	-	26,999,999,989
PT Bank Central Asia, Tbk		
Fasilitas kredit investasi	22,708,333,330	26,708,333,330
PT BCA Finance	531,515,324	381,505,524
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		
Kredit angsuran berjangka	41,236,648,500	46,409,854,897
Lain-lain	27,666,667	193,665,380
Sub-jumlah	64,504,163,821	123,193,359,120
Jumlah	153,629,423,287	255,326,855,732
Bagian Jatuh Tempo dalam waktu satu tahun	(99,675,387,583)	(161,998,655,062)
Bagian Jangka Panjang	53,954,035,704	93,328,200,670

PerusahaanLembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)

Pada bulan Mei 2019, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit modal kerja ekspor VII (KMKE VII) dengan batas maksimum sebesar Rp 200 miliar yang terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan Januari 2022. Fasilitas pinjaman di atas dibebani bunga sebesar 9,65% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019. Fasilitas pinjaman dijamin dengan aset tetap tertentu, piutang usaha, persediaan Perusahaan serta *personal guarantees* sebagian direksi Perusahaan.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 5 Agustus 2019, Kelompok Usaha memperoleh fasilitas kredit berupa kredit angsuran berjangka dengan batas maksimum sebesar Rp 100 miliar. Pada tanggal 26 Desember 2019, Kelompok Usaha memperoleh penurunan batas maksimum fasilitas menjadi sebesar Rp 60 miliar. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan Desember 2025 dengan masa tenggang 6 bulan. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10,25% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Kelompok Usaha.

PT BCA Finance

Pada tahun 2016-2018, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit kepemilikan kendaraan dengan PT BCA Finance yang terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan 2019-2021. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 4,18%-5,69% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

- b. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang terdiri dari: (Lanjutan)

Entitas Anak

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)

Pada tanggal 14 Desember 2018, ITK, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi ekspor (KIE) dari Exim dengan batas maksimum sebesar Rp 62 miliar. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan hingga 16 Juni 2021 dan dibebani bunga sebesar 10% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap tertentu milik ITK dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tanggal 18 September 2018, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi ekspor (KIE) dari Exim dengan batas maksimum sebesar Rp 11,2 miliar. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan 19 September 2021 dan dibebani bunga sebesar 9,75% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu milik INT.

Pada tanggal 14 Desember 2018, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor II (KMKE II) dari Exim dengan batas maksimum sebesar Rp 18 miliar. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan hingga 6 Maret 2020 dan dibebani bunga sebesar 10,2% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap tertentu ITR dan *corporate guarantee* dari Perusahaan. ITR telah melunasi fasilitas tersebut pada bulan Maret 2020.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 12 April 2019, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi dengan batas maksimum sebesar Rp 40 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10,25% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dan terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan April 2024. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan dan aset tetap tertentu milik INT dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Entitas anak terikat dengan beberapa batasan, antara lain:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio debt to equity maksimum 1x.
- Rasio debt service coverage minimum 1x.

PT Bank HSBC Indonesia

Pada tanggal 18 Oktober 2018, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa pinjaman dengan cicilan tetap dengan batas maksimum sebesar Rp 45 miliar yang terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan Desember 2022. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 5% di bawah bunga pinjaman berjangka masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dan dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap tertentu milik ITR dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tanggal 24 Juni 2021, ITR, entitas anak, telah melunasi seluruh fasilitas pinjam dari PT Bank HSBC Indonesia dengan nomor surat pelunasan CDT/2021/06/1064A.

PT BCA Finance

Pada tahun 2015-2017, ITR, ITK dan INT, entitas anak, mengadakan perjanjian kredit kepemilikan kendaraan dengan angsuran bulanan hingga tahun 2021. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 3,6%-7,79% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019.

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2020, Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit terkait atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan (*waiver*) sebagaimana diperlukan.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

14. UTANG OBLIGASI

Utang obligasi terdiri dari:

	30 Juni 2021	31 Desember 2020
	(Tidak diaudit)	
<u>Perusahaan</u>		
<u>Jangka Pendek</u>		
Utang obligasi seri A	42,180,000,000	-
Dikurangi biaya emisi obligasi		
ditangguhkan yang belum diamortisasi	(250,515,000)	-
Jumlah	41,929,485,000	-
	30 Juni 2021	31 Desember 2020
	(Tidak diaudit)	
<u>Perusahaan</u>		
<u>Jangka Panjang</u>		
Utang obligasi seri B	407,820,000,000	-
Dikurangi biaya emisi obligasi		
ditangguhkan yang belum diamortisasi	(2,422,120,106)	-
Jumlah	405,397,879,894	-

Perusahaan menerbitkan surat utang berbentuk obligasi dalam Rupiah sebesar Rp 450,000,000,000 dengan nama Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021. Obligasi ini terdiri dari 2 Seri yaitu Seri A dan Seri B, dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Obligasi Seri A sebesar Rp 42,180,000,000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9% per tahun, jangka waktu 370 hari kalender terhitung sejak tanggal emisi.
- b. Obligasi Seri B sebesar Rp 407,820,000,000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,25% per tahun, jangka waktu 3 tahun terhitung sejak tanggal emisi.

Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh sukuk pada harga pasar, setelah 1 tahun dari tanggal Penjatahan.

Bertindak selaku wali amanat adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan pada tanggal 1 Desember 2020 Obligasi ini mendapatkan peringkat *idA-* (Single A Minus) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO), pemeringkat independen.

Penggunaan dana dari obligasi ini digunakan untuk :

- a. Refinancing Perusahaan dan Entitas Anak;
- b. Modal Kerja Perusahaan.

Fasilitas Obligasi tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut :

- Aset tetap berupa 55 (lima puluh lima) hak guna bangunan di Kabupaten Lamongan atas nama entitas anak, ITK.
- Piutang usaha dan/atau persediaan atas nama perusahaan dan entitas anak.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

15. UTANG SUKUK MUDHARABAH

Perusahaan menerbitkan surat utang berbentuk sukuk mudharabah dalam Rupiah sebesar Rp 150,000,000,000 dengan nama Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021. Sukuk mudharabah ini terdiri dari 2 Seri yaitu Seri A dan Seri B, dengan penjelasan sebagai berikut :

- Sukuk Mudharabah Seri A sebesar Rp 52,500,000,000, nisbah pemegang Sukuk Mudharabah Seri A adalah 31,5% dikalikan dengan pendapatan yang dibagihasilkan (secara proporsional) dengan indikasi bagi hasil ekuivalen 9% per tahun, sedangkan besarnya nisbah Perseroan adalah 68,50% dikalikan dengan pendapatan yang dibagihasilkan (secara proporsional), jangka waktu 370 hari kalender terhitung sejak tanggal emisi.
- Sukuk Mudharabah Seri B sebesar Rp 97,500,000,000, Nisbah Pemegang Sukuk Mudharabah Seri B adalah 66,625% dikalikan dengan Pendapatan yang dibagihasilkan (secara proporsional) dengan indikasi bagi hasil ekuivalen 10,25% per tahun, sedangkan besarnya nisbah perseroan adalah 33,375% dikalikan dengan pendapatan yang dibagihasilkan (secara proporsional), jangka waktu 3 tahun terhitung sejak tanggal emisi.

Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh sukuk pada harga pasar, setelah 1 tahun dari tanggal Penjatahan.

Bertindak selaku wali amanat adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan pada tanggal 1 Desember 2020 Sukuk ini mendapatkan peringkat $idA^{-(sy)}$ (Single A Minus Syariah) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO), pemeringkat independen.

Penggunaan dana dari sukuk ini digunakan untuk Modal Kerja Perusahaan.

Fasilitas sukuk tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut :

- Aset tetap berupa 2 (dua) hak guna bangunan di Kabupaten Sidoarjo atas nama Entitas anak, ITK.
- Piutang usaha dan/atau Persediaan atas nama Perusahaan dan Entitas Anak.

16. UTANG USAHA

- Akun ini terdiri dari utang kepada pemasok sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)	31 Desember 2020
<u>Pihak ketiga</u>		
Impor	29,863,295,659	17,336,408,719
Lokal	201,544,077,591	185,012,046,300
Jumlah	231,407,373,250	202,348,455,019
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Integriya Dekorindo	41,032,800	31,648,900
Jumlah	231,448,406,050	202,380,103,919

- Berdasarkan mata uang

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)	31 Desember 2020
Rupiah	201,585,110,391	185,043,695,200
Dollar Amerika Serikat	29,863,295,659	11,859,787,437
Euro	-	42,183,952
RMB	-	5,434,437,330
Sub Jumlah	231,448,406,050	202,380,103,919

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

16. UTANG USAHA (Lanjutan)

c. Berdasarkan umur

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)	31 Desember 2020
0 - 30 hari	228,130,529,563	200,695,630,667
31 - 60 hari	1,023,487,965	873,800,603
61 – 90 hari	1,006,805,411	525,552
> 90 hari	1,287,583,111	810,147,097
Sub Jumlah	231,448,406,050	202,380,103,919

Utang usaha merupakan utang tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka:

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)	31 Desember 2020
Pajak Pertambahan Nilai	103,268,592,836	62,177,347,991
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	-	20,387,782
Pasal 22	30,345,400	15,269,670
Pasal 23	530,983,774	61,644
Pasal 25	73,118,829	-
Jumlah	103,903,040,839	62,213,067,087

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2021, jumlah pajak yang telah dibayarkan dicatat sebagai bagian dari akun "Pajak dibayar di muka" karena Kelompok Usaha masih belum memperoleh persetujuan dari otoritas perpajakan pada akhir periode pelaporan.

b. Utang pajak terdiri dari:

	30 Juni 2021 Tidak diaudit	31 Desember 2020
Perusahaan		
Pajak penghasilan (PPh):		
Pasal 4 (2)	541,408	114,900
Pasal 21	70,939,875	73,604,709
Pasal 22	33,845,987	24,351,598
Pasal 23	105,347,559	101,721,140
Pasal 25	387,117,402	3,680,367,274

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Utang pajak terdiri dari: (Lanjutan)

	30 Juni 2021	31 Desember 2020
	Tidak diaudit	
Pasal 29		
Tahun 2021	23,122,113,465	-
Tahun 2020	32,029,359,340	34,106,504,322
Sub-jumlah	<u>55,749,265,036</u>	<u>37,986,663,943</u>
	30 Juni 2021	31 Desember 2020
	Tidak diaudit	
Entitas Anak		
Pajak Pertambahan Nilai	-	79,774,715
Pajak Bumi & Bangunan	1,081,550,620	-
Pajak penghasilan (PPH):		
Pasal 4 (2)	94,581,184	61,318,281
Pasal 15	12,195,000	19,090,534
Pasal 21	33,756,211	55,244,374
Pasal 22	320,916,544	142,504,602
Pasal 23	877,528,906	493,062,800
Pasal 25	795,010,737	8,480,438,542
Pasal 26	-	187,521
Pasal 29		
Tahun 2021	37,182,441,473	-
Tahun 2020	43,318,748,892	45,250,602,962
Sub-jumlah	<u>83,716,729,567</u>	<u>54,582,224,331</u>
Jumlah	<u>139,465,994,603</u>	<u>92,568,888,274</u>

c. Pengampunan Pajak

Nama perusahaan/ Company's name	Nomor Surat Keterangan Pengampunan Pajak/ Tax Amnesty Certificate Number	Jumlah (Rp)/ Amount (Rp)	Uang tebusan/ Redemption money	Tanggal bayar/ Payment date
PT Interkraft	KET-1369/PP/WPJ.24/2017	12,861,855,000	385,855,650	28 Desember 2016/December 28, 2016
PT Intertrend Utama	KET-906/PP/WPJ.24/2017	5,328,950,000	159,868,500	27 Desember 2016/December 27, 2016
Perusahaan/the Company	KET-11427/PP/WPJ.24/2017	4,092,000,000	204,600,000	26 Januari 2017/January 26, 2017
				15 April 2017/April 15, 2017
PT Belayan River Timber	KET-2152/PP/WPJ.14/2016	938,000,000	18,760,000	23 September 2016/September 23, 2016
PT Narkata Rimba	KET-2156/PP/WPJ.14/2016	220,000,000	4,400,000	23 September 2016/September 23, 2016
PT Integriya Dekorindo	KET-3738/PP/WPJ.24/2016	191,251,352	3,825,027	23 September 2016/September 23, 2016
PT Intera Indonesia	KET-3120/PP/WPJ.24/2016	51,500,000	1,030,000	23 September 2016/September 23, 2016
PT Inter Kayu Mandiri	KET-1186/PP/WPJ.24/2017	41,200,000	1,236,000	21 Desember 2016/December 21, 2016

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

18. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini terdiri dari uang muka yang diterima dari pelanggan yang berasal dari penjualan *furnitures* dan *log*:

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)	31 Desember 2020
Pihak ketiga		
Ekspor	39,868,662,854	13,343,229,485
Lokal	16,647,918,513	4,006,332,685
Jumlah	56,516,581,367	17,349,562,170

19. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR

a. Modal Saham

Rincian pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikannya pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)			
Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah (Rp)
PT Integra Indo Lestari	4,573,835,000	71.89%	457,383,500,000
Komisaris			
Hendro Rusli	2,125,000	0.03%	212,500,000
Stephanie Kane Ilham	1,500,000	0.02%	150,000,000
Direksi			
Halim Rusli	8,500,000	0.10%	850,000,000
Meity Lin-Lin	2,500,000	0.04%	250,000,000
Sjany Tjandra	2,500,000	0.04%	250,000,000
Widjaja Karli	8,500,000	0.10%	850,000,000
Wang Sutrisno	2,500,000	0.04%	250,000,000
Masyarakat	1,760,540,000	27.74%	176,054,000,000
Jumlah/Total	6,362,500,000	100%	636,250,000,000

31 Desember 2020			
Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/	Persentase Kepemilikan	Jumlah (Rp)
PT Integra Indo Lestari	4,532,469,620	71.87%	453,246,962,000
Komisaris			
Hendro Rusli	546,300	0.01%	54,630,000
Masyarakat	1,773,234,080	28.12%	177,323,408,000
Jumlah/Total	6,306,250,000	100%	630,625,000,000

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

19. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

b. Tambahan modal disetor

Rincian akun tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)	31 Desember 2020
Tambahan modal disetor		
di atas nilai nominal	221,562,562,853	207,837,562,853
Biaya emisi saham	(6,142,500,000)	(6,142,500,000)
Selisih transaksi kombinasi		
bisnis antar entitas		
sepengendali	21,249,342,229	21,249,342,229
Pengampunan pajak	1,047,708,333	1,047,708,333
Jumlah	237,717,113,415	223,992,113,415

Saldo tambahan modal disetor di atas nilai nominal berasal dari selisih antara hasil penerimaan dari Penawaran Umum Perdana Saham tahun 2017 atas 1.250.000.000 lembar saham kepada masyarakat dengan nilai nominalnya dan MESOP.

c. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Pada tahun 2012, Perusahaan melakukan transaksi penyertaan saham pada BRT, ITR dan ITK, entitas anak. Pada tahun 2020, ITR, entitas anak, melakukan transaksi penyertaan saham pada SAM.

Transaksi tersebut di atas dilakukan antara entitas sepengendali dalam rangka kombinasi bisnis sehingga diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) mengenai "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Selisih neto nilai transaksi kombinasi bisnis dengan entitas sepengendali yang dicatat sebagai "Tambahan modal disetor" sehubungan dengan transaksi penyertaan saham di entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

30 Juni 2021					
	Tahun akuisisi/ Year of acquisition	Harga jual/ Selling price	Aset bersih yang diperoleh/ Net assets Acquired	Selisih/ Difference	
Entitas anak					Subsidiaries
KDA	2021	12,000,000,000	4,431,195,434	(7,568,804,566)	KDA
SAM	2020	6,750,000,000	3,953,644,773	(2,796,355,227)	SAM
BRT	2012	13,125,600,000	27,736,469,667	14,610,869,667	BRT
ITR	2012	7,524,000,000	9,096,469,925	1,572,469,925	ITR
ITK	2012	4,653,000,000	12,515,357,864	7,862,357,864	ITK
Jumlah		44,052,600,000	57,733,137,663	13,680,537,663	Total
31 Desember 2020					
	Tahun akuisisi/ Year of acquisition	Harga jual/ Selling price	Aset bersih yang diperoleh/ Net assets Acquired	Selisih/ Difference	
Entitas anak					Subsidiaries
SAM	2020	6,750,000,000	3,953,644,773	(2,796,355,227)	SAM
BRT	2012	13,125,600,000	27,736,469,667	14,610,869,667	BRT
ITR	2012	7,524,000,000	9,096,469,925	1,572,469,925	ITR
ITK	2012	4,653,000,000	12,515,357,864	7,862,357,864	ITK
Jumlah		32,052,600,000	53,301,942,229	21,249,342,229	Total

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

20. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Tabel berikut ini menjelaskan komponen dari hak pemegang saham non-pengendali entitas anak pada tanggal 30 Juni 2021 sebagai berikut:

	30 Juni 2021	31 Desember 2020
	(Tidak diaudit)	
PT Inter Kayu Mandiri	3,319,004,980	3,319,034,980
PT Interkraft	2,538,060,342	2,518,220,660
PT Intertrend Utama	1,779,443,430	1,748,574,948
PT Belayan River Timber	873,994,517	962,016,955
PT Intera Indonesia	573,478,478	510,865,069
PT Narkata Rimba	1,149,011,268	1,187,628,498
PT Kandelia	69,588,463	-
PT Integriya Dekorindo	63,459,412,238	-
Jumlah	73,761,993,716	10,246,341,110

21. PENJUALAN BERSIH

	30 Juni 2021	30 Juni 2020
	(Tidak diaudit)	
Ekspor		
Manufaktur		
<i>Building component</i>	1,165,731,183,529	437,379,937,509
<i>Set up</i>	463,886,339,640	326,441,836,877
<i>Knock down</i>	448,691,520,094	205,234,358,115
Lokal		
Manufaktur		
<i>Building component</i>	17,530,968,037	38,612,229,253
<i>Set up</i>	33,852,021,321	20,930,706,227
<i>Knock down</i>	2,612,167,292	2,783,382,245
Kehutanan	7,927,954,090	83,146,798,011
Jumlah	2,140,232,154,003	1,114,529,248,237

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

21. PENJUALAN BERSIH (Lanjutan)

Rincian pelanggan yang memiliki transaksi penjualan lebih dari 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)		31 Desember 2020	
	Jumlah	Persentase terhadap jumlah penjualan bersih	Jumlah	Persentase terhadap jumlah penjualan bersih
Hampton Lumber Sales	458,639,033,291	21.43%	658,522,354,574	22.18%
Target Store	336,820,802,656	15.74%	381,799,539,850	12.86%
Cotsco Wholesale Corporation	268,625,026,216	12.55%	-	-
Starlight Forevier Pte, Ltd	214,562,367,162	10.03%	-	-

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)	30 Juni 2020
<u>Manufaktur dan Kehutanan</u>		
Pemakaian bahan baku	1,035,600,062,430	434,250,226,451
Upah buruh langsung	223,450,826,025	165,385,490,585
Beban pabrikasi	232,436,382,806	183,627,245,355
Jumlah beban produksi	<u>1,491,487,271,261</u>	<u>783,262,962,391</u>
Barang dalam proses		
Awal tahun	463,904,635,358	331,154,119,441
Akhir tahun	(543,669,313,441)	(357,315,419,689)
Jumlah beban pokok produksi	<u>1,411,722,593,178</u>	<u>757,101,662,143</u>
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	363,838,656,990	244,929,868,823
Pembelian barang jadi	113,579,295,813	44,388,131,382
Akhir tahun	(422,450,350,940)	(288,899,255,946)
Sub-jumlah	<u>1,466,690,195,041</u>	<u>757,520,406,402</u>
Jumlah beban pokok penjualan	<u>1,466,690,195,041</u>	<u>757,520,406,402</u>

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

23. BEBAN PENJUALAN DAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban penjualan dan umum dan administrasi adalah sebagai berikut

	30 Juni 2021	30 Juni 2020
	(Tidak diaudit)	
<u>Beban penjualan</u>		
Kurir dan ekspor	138,689,045,526	16,196,877,785
Gaji dan tunjangan	2,768,152,674	2,499,336,921
Ongkos angkut	1,393,431,132	11,723,438,327
Perjalanan Dinas	235,880,414	-
Riset dan Pengembangan	3,099,442,120	-
Promosi	1,192,665,250	19,362,800
Komisi	42,625,789,083	14,445,940,583
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 miliar)	1,455,397,266	4,563,349,615
Jumlah	191,459,803,465	49,448,306,031
<u>Beban umum dan administrasi</u>		
Gaji dan tunjangan	36,653,242,220	32,535,435,759
Jasa manajemen	16,388,888,940	7,980,000,000
Pajak	1,349,127,615	1,079,822,613
Imbalan Kerja	6,982,368,769	7,085,600,012
Penyusutan	3,878,895,786	4,163,877,881
Asuransi	3,759,674,578	3,213,264,115
Jamuan dan sumbangan	3,876,832,003	1,723,788,014
Keperluan kantor	1,559,377,711	1,029,182,577
Sewa	128,288,889	2,199,782,977
Jasa profesional	2,563,560,857	1,171,633,358
Perbaikan dan pemeliharaan	1,057,272,511	569,624,166
Perjalanan dinas	270,368,602	638,806,363
Transportasi	895,506,929	691,903,216
Iuran dan perijinan	205,467,430	95,548,600
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 miliar)	4,684,861,116	3,139,959,895
Jumlah	84,253,733,956	67,318,229,546

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

24. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dan non usaha dengan pihak-pihak berelasi.

Transaksi-transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

a. Sifat hubungan dan transaksi

Pihak-pihak berelasi	Hubungan	Jenis transaksi
PT Integra Indo Lestari (IIL)	Induk Perusahaan	Operasional
PT Interkreasi Kerta Aji (IKA)	Perusahaan Afiliasi	Operasional
PT Alam Mentari Sejahtera (AMS)	Perusahaan Afiliasi	Operasional
PT Buduran Indah Indonesia (BDI)	Perusahaan Afiliasi	Operasional

b. Transaksi

Penjualan bersih ke pihak berelasi (sebagai persentase terhadap jumlah penjualan bersih):

	30 Juni 2021	30 Juni 2020
	(Tidak diaudit)	
Penjualan Bersih - PT Integriya Dekorindo	2,874,724,958	1,714,202,603
Penjualan Bersih - AMS	1,571,185,970	1,545,645,800
Jumlah	4,445,910,928	3,259,848,403
Persentase terhadap		
penjualan	0.21%	0.29%

Beban (sebagai persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi):

	30 Juni 2021	30 Juni 2020
	(Tidak diaudit)	
Jasa manajemen IIL	16,388,888,940	7,980,000,000
Persentase terhadap		
beban umum dan		
administrasi	19.45%	11.85%

IIL memberikan jasa manajemen di bidang akuntansi, keuangan, pajak, sumber daya manusia dan dukungan jasa teknologi informasi kepada Perusahaan, ITR, ITK, NKT, BRT dan INT.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYACATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

24. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

b. Transaksi (Lanjutan)

Beban (sebagai persentase terhadap jumlah beban bunga):

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)	30 Juni 2020
	<hr/>	<hr/>
Beban bunga - IIL	3,357,476,079	4,009,312,044
Persentase terhadap		
beban bunga	2.91%	3.88%

c. Saldo

Aset (sebagai persentase terhadap jumlah aset):

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)	31 Desember 2020
	<hr/>	<hr/>
Piutang usaha	5,557,961,109	5,176,139,499
Piutang lain-lain	122,303,529,294	102,198,529,292
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	127,861,490,403	107,374,668,791
	<hr/>	<hr/>
Persentase terhadap		
aset	2.02%	1.83%

Liabilitas (sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas):

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)	31 Desember 2020
	<hr/>	<hr/>
Utang Usaha	41,032,800	31,648,900
Utang lain-lain		
Jangka pendek	625,000,005	2,950,000,007
Jangka panjang	40,850,000,000	143,815,000,000
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	41,516,032,805	146,796,648,907
	<hr/>	<hr/>
Persentase terhadap		
liabilitas	1.38%	5.07%

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

25. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021	30 Juni 2020
	(Tidak diaudit)	
Laba tahun berjalan	221,834,298,912	113,593,568,157
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	6,362,500,000	6,306,250,000
Laba per saham dasar dan dilusian	69.73	36,03

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)		31 Desember 2020	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah
ASET				
Kas dan setara kas	US\$ 1,720,991	24,947,481,042	US\$ 1,078,081	15,206,337,613
Piutang usaha	US\$ 32,855,329	476,270,852,155	US\$ 24,039,731	339,080,408,883
Jumlah		501,218,333,197		354,286,746,496
LIABILITAS				
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	US\$ 11,513,905	166,905,569,634	US\$ 6,553,238	92,433,448,832
Utang usaha	US\$ 262,199	3,800,833,080	US\$ 840,821	11,859,787,437
			RMB 2,514,209	5,434,437,330
			EUR 2,434	42,183,952
Jumlah		170,706,402,714		109,769,857,551
Aset - bersih		330,511,930,483		244,516,888,945

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada periode 30 Juni 2021 dan Tahun 2020.

27. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Berikut adalah akun-akun pada laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya yang direklasifikasi untuk memungkinkan daya banding akun-akun tersebut dengan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan dampak penyajian kembali atas entitas sepengendali:

	31 Desember 2020	Penyesuaian/	31 Desember 2020
	(Dilaporkan Sebelumnya)	Penyajian Kembali	(Disajikan Kembali)
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	42,104,786,227	(1,617,978,233)	40,486,807,994
Piutang usaha			
Pihak ketiga	685,120,289,992	(3,580,242,129)	681,540,047,863
Pihak berelasi	2,300,558,312	2,875,581,187	5,176,139,499

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

27. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Berikut adalah akun-akun pada laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya yang direklasifikasi untuk memungkinkan daya banding akun-akun tersebut dengan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan dampak penyajian kembali atas entitas sepengendali: (Lanjutan)

	31 Desember 2020 (Dilaporkan Sebelumnya)	Penyesuaian/ Penyajian Kembali	31 Desember 2020 (Disajikan Kembali)
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga	30,877,062,397	(146,778,674)	30,730,283,723
Pihak berelasi	1,537,999,457	100,660,529,835	102,198,529,292
Persediaan	2,112,619,684,285	(46,797,712,229)	2,065,821,972,056
Pajak dibayar di muka	63,208,513,482	(995,446,395)	62,213,067,087
Biaya dibayar di muka	6,357,154,887	(326,072,511)	6,031,082,376
Uang muka pembelian	448,835,809,536	(4,026,972,341)	444,808,837,195
ASET TIDAK LANCAR			
Uang muka pembelian	25,177,438,871	(839,771,871)	24,337,667,000
Aset pajak tangguhan	26,282,961,890	(11,070,462,065)	15,212,499,825
Taksiran tagihan pajak	32,814,654,370	(5,438,203,186)	27,376,451,184
Investasi	25,300,252,081	23,322,665,121	48,622,917,202
Aset tetap - bersih	2,334,405,644,303	(136,495,236,996)	2,197,910,407,307
Aset hak guna usaha	105,529,341,206	(7,381,743,434)	98,147,597,772
Aset lain-lain - bersih	4,880,510,451	(390,020,449)	4,490,490,002
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak ketiga	202,894,712,451	(546,257,432)	202,348,455,019
Pihak berelasi	6,061,310,841	(6,029,661,941)	31,648,900
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	9,905,605,627	(5,800,098,000)	4,105,507,627
Utang pajak	92,649,262,202	(80,373,928)	92,568,888,274
Uang muka pelanggan	19,049,182,618	(1,699,620,448)	17,349,562,170
Utang jangka panjang			
yang jatuh tempo dalam			
waktu satu tahun			
Utang sewa pembiayaan	29,156,185,369	(1,909,975,778)	27,246,209,591
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang jangka panjang, setelah			
dikurangi bagian yang jatuh			
tempo dalam waktu satu tahun :			
Utang sewa pembiayaan	30,761,130,770	(4,921,273,330)	25,839,857,440
Liabilitas imbalan kerja	52,206,159,367	(1,344,690,417)	50,861,468,950

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

27. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Berikut adalah akun-akun pada laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya yang direklasifikasi untuk memungkinkan daya banding akun-akun tersebut dengan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan dampak penyajian kembali atas entitas sepengendali: (Lanjutan)

	31 Desember 2020 (Dilaporkan Sebelumnya)	Penyesuaian/ Penyajian Kembali	31 Desember 2020 (Disajikan Kembali)
EKUITAS			
Selisih transaksi nilai			
ekuitas dengan pihak			
non-pengendali	6,223,118,463	149,182,521	6,372,300,984
Proforma modal yang timbul dari			
transaksi restrukturisasi			
entitas sepengendali	-	(59,840,587,762)	(59,840,587,762)
Penghasilan komprehensif lain	896,015,500,169	(4,258,906,094)	891,756,594,075
Saldo laba	1,121,195,729,806	(5,851,247,222)	1,115,344,482,584
Kepentingan non-pengendali	10,360,695,649	(114,354,539)	10,246,341,110

	31 Desember 2019 (Dilaporkan Sebelumnya)	Penyesuaian/ Penyajian Kembali	31 Desember 2019 (Disajikan Kembali)
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	23,743,002,867	(1,477,602,522)	22,265,400,345
Piutang usaha			
Pihak ketiga	935,956,961,576	(13,168,756,114)	922,788,205,462
Pihak berelasi	377,045,361	5,736,038,814	6,113,084,175
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga	24,646,565,171	(809,325,332)	23,837,239,839
Pihak berelasi	31,309,457	7,161,606,000	7,192,915,457
Persediaan	1,775,706,178,592	(36,692,486,147)	1,739,013,692,445
Biaya dibayar di muka	9,486,245,700	(2,677,299,377)	6,808,946,323
Uang muka pembelian	222,735,889,717	(7,285,714,855)	215,450,174,862
Taksiran tagihan pajak	2,301,277,000	(2,301,277,000)	-
ASET TIDAK LANCAR			
Uang muka pembelian	26,902,079,862	(839,771,871)	26,062,307,991
Aset pajak tangguhan	25,177,370,168	(13,083,879,986)	12,093,490,182
Taksiran tagihan pajak	21,180,400,972	(2,110,069,172)	19,070,331,800
Investasi	21,134,000,000	31,062,545,230	52,196,545,230
Aset tetap - bersih	2,365,300,389,331	(133,108,091,275)	2,232,192,298,056
Aset lain-lain - bersih	6,125,453,748	(469,819,102)	5,655,634,646

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

27. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Berikut adalah akun-akun pada laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya yang direklasifikasi untuk memungkinkan daya banding akun-akun tersebut dengan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan dampak penyajian kembali atas entitas sepengendali: (Lanjutan)

	31 Desember 2019 (Dilaporkan Sebelumnya)	Penyesuaian/ Penyajian Kembali	31 Desember 2019 (Disajikan Kembali)
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak ketiga	160,384,771,505	(2,599,552,530)	157,785,218,975
Pihak berelasi	-	8,960,000	8,960,000
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	11,726,121,831	(935,262,689)	10,790,859,142
Utang pajak	50,131,973,732	(1,026,180,218)	49,105,793,514
Uang muka pelanggan	20,987,503,646	(2,254,628,290)	18,732,875,356
Utang jangka panjang			
yang jatuh tempo dalam			
waktu satu tahun			
Utang bank dan lembaga			
keuangan bukan bank	129,501,677,375	(22,591,154)	129,479,086,221
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	149,874,374,412	(68,861,374,412)	81,013,000,000
Liabilitas imbalan kerja	53,976,720,378	(1,255,004,059)	52,721,716,319
EKUITAS			
Selisih transaksi nilai			
ekuitas dengan pihak			
non-pengendali	6,223,118,463	149,182,521	6,372,300,984
Proforma modal yang timbul dari			
transaksi restrukturisasi			
entitas sepengendali	(1,745,878,325)	(90,782,824,132)	(92,528,702,457)
Penghasilan komprehensif lain	902,521,708,023	(112,156,932)	902,409,551,091
Saldo laba	786,041,366,868	(2,220,166,477)	783,821,200,391
Kepentingan non-pengendali	9,069,583,016	(152,304,337)	8,917,278,679

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 Juni 2021

dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

27. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Berikut adalah akun-akun pada laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya yang direklasifikasi untuk memungkinkan daya banding akun-akun tersebut dengan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan dampak penyajian kembali atas entitas sepengendali: (Lanjutan)

	31 Desember 2020 (Dilaporkan Sebelumnya)	Penyesuaian/ Penyajian Kembali	31 Desember 2020 (Disajikan Kembali)
PENJUALAN BERSIH	2,968,618,441,357	(39,224,080,521)	2,929,394,360,836
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1,972,070,202,200)	28,270,343,170	(1,943,799,859,030)
Beban penjualan	(188,270,355,656)	19,709,544,959	(168,560,810,697)
Beban umum dan administrasi	(166,358,261,833)	13,545,165,158	(152,813,096,675)
Beban keuangan	(241,943,605,764)	5,786,499,865	(236,157,105,899)
Penghasilan bunga	152,388,409	1,961,036,597	2,113,425,006
Lain - lain bersih	7,433,054,170	(958,575,254)	6,474,478,916
Laba (rugi) pelepasan aset tetap	2,020,464,015	(9,647,156)	2,010,816,859
Laba (rugi) entitas asosiasi	-	(7,739,880,109)	(7,739,880,109)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2,864,234,818	6,841,558	2,871,076,376
Pajak tangguhan	8,099,832,379	1,925,621,320	10,025,453,699
Efek penyesuaian proforma	(113,441,981)	(30,942,236,370)	(31,055,678,351)

	31 Desember 2019 (Dilaporkan Sebelumnya)	Penyesuaian/ Penyajian Kembali	31 Desember 2019 (Disajikan Kembali)
PENJUALAN BERSIH	2,136,286,045,964	(50,263,652,618)	2,086,022,393,346
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1,392,344,026,298)	27,742,588,112	(1,364,601,438,186)
Beban penjualan	(118,735,080,599)	24,087,507,076	(94,647,573,523)
Beban umum dan administrasi	(134,937,639,429)	5,164,407,535	(129,773,231,894)
Beban keuangan	(219,446,696,510)	8,697,680,146	(210,749,016,364)
Penghasilan bunga	678,558,475	787,421,466	1,465,979,941
Lain - lain bersih	15,940,531,096	(493,815,835)	15,446,715,261
Laba (rugi) entitas asosiasi	-	(2,133,445,225)	(2,133,445,225)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	(5,124,739,314)	(21,689,588)	(5,146,428,902)
Pajak tangguhan	14,373,453,465	(7,059,134,970)	7,314,318,495
Efek penyesuaian proforma	(343,608,313)	(8,529,016,666)	(8,872,624,979)